

BAB IV

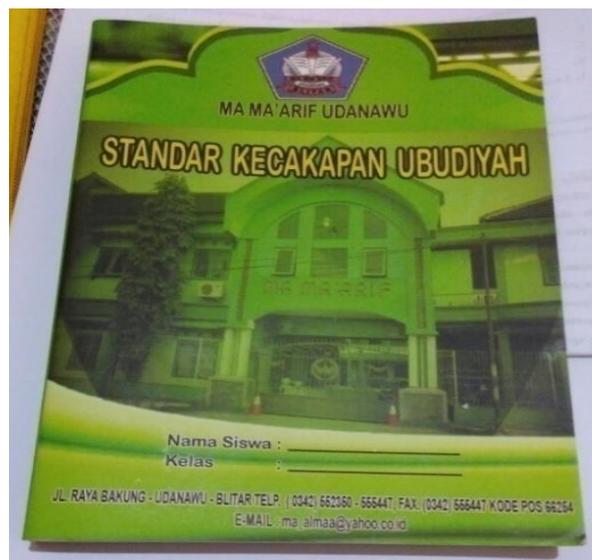
TEMUAN LAPANGAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di MA Ma'arif Udanawu Blitar, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menemukan data-data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Nilai ASWAJA yang diajarkan pada siswa di MA Ma'arif Udanawu Blitar

MA Ma'arif Udanawu memiliki mata pelajaran muatan lokal yaitu Praktik Ibadah dengan buku yang disusun sendiri yaitu SKU atau standar kecakapan ubudiyah. Buku SKU yang dimaksud seperti gambar yang peneliti cantumkan berikut ini



Gambar Buku SKU untuk pembelajaran mapel ibadah

Bapak Jufri selaku Kepala TU juga memberikan argument terkait SKU yang dipelajari semua siswa seperti yang beliau sampaikan sebagai berikut

“Semua siswa kalau masuk kesini pasti semua dapat SKU, ini kan pedoman selama hayat jadi tidak hanya menjadi siswa, saya *mantu* aja pake ini kok, khotbah nikah, *tak gawakno iki diwoco*, lebih aplikatif, jadi mapel praktik ibadah itu bukunya ini. SKU ini setiap ada tamu dari luar pasti saya kasih bahwa kita punya buku ini *ben* gak diarani syi’ah”.¹

Dari data yang diperoleh peneliti, dapat diketahui bahwa buku SKU merupakan buku yang dimiliki oleh setiap siswa yang didapatkan sejak awal diterima dan masuk dibawah naungan almamater MA Ma’arif Udanawu Blitar. Kemudian buku SKU juga diberikan kepada setiap tamu sebagai media dakwah bahwa MA Ma’arif Udanawu Blitar memiliki buku pedoman SKU yang berisi ajaran ASWAJA serta untuk menepis anggapan bahwa MA Ma’arif Udanawu Blitar beraliran di luar ASWAJA. Bapak M. Riduan selaku guru mata pelajaran ibadah juga menyampaikan hal yang senada bahwa SKU dipelajari oleh semua siswa dan apabila ada yang hilang harus dicari bersama-sama oleh semua anggota kelas sampai ketemu seperti yang beliau sampaikan sebagai berikut

SKU-nya kalau ada yang hilang semuanya akan saya tanya, hilangnya dimana siapa yang ngambil, semua temen-temennya juga harus ikut nyari, ada satu SKU yang hilang semua harus nyari, memang itu tanggung jawab bersama”.²

¹ Wawancara kepala TU, Bapak M. Jufri (Senin, 22 April 2019)

² Wawancara guru mata pelajaran Ibadah, Bapak M. Riduan (Senin, 22 April 2019)

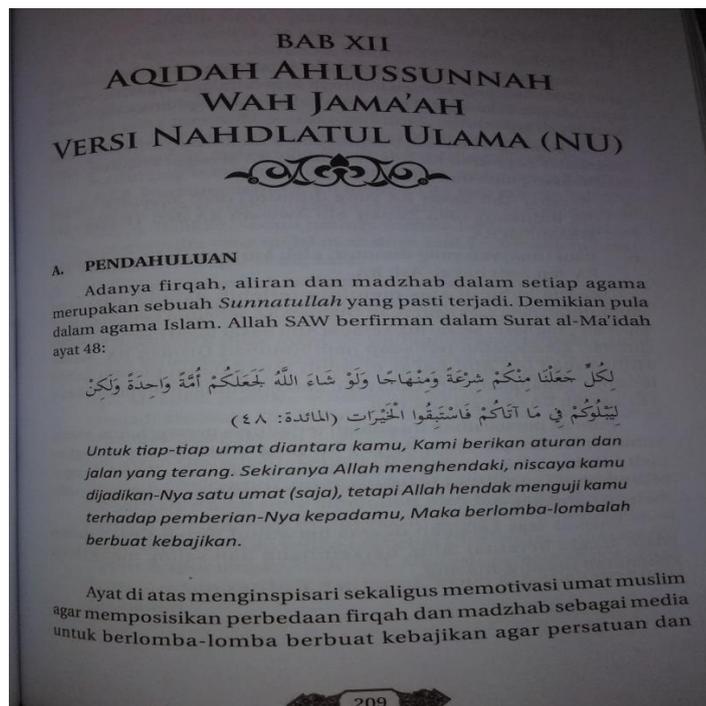
Pernyataan dari narasumber dapat difahami bahwa SKU merupakan buku yang amat penting dan wajib dipelajari oleh siswa-siswi MA Ma'arif Udanawu Blitar. Keberadaan buku SKU dianggap penting sehingga tidak boleh hilang dan setiap siswa-siswi wajib menjaganya dengan baik serta menjaga buku SKU merupakan tanggung jawab semua siswa bukan hanya pribadi masing-masing.

Salfa Amani Atika salah satu anggota OSIS MA Ma'arif Udanawu Blitar memberikan penguatan mengenai ajaran ASWAJA yang dia pelajari di MA Ma'arif Udanawu Blitar seperti yang dia samaikan sebagai berikut

Yang masuk kesini macem-macem gak harus Nahdlatul Ulama' tapi bagi saya gak tau lah bagaimana tapi disini di terapkan Nahdlatul Ulama'³

Pengamatan peneliti terhadap buku SKU menemukan fakta bahwa didalam buku SKU terdapat bab yang mengajarkan *Aqidah* ASWAJA versi NU serta *Hujjah* atau landasan *amaliyah* NU sebagaimana dokumentasi sebagai berikut.

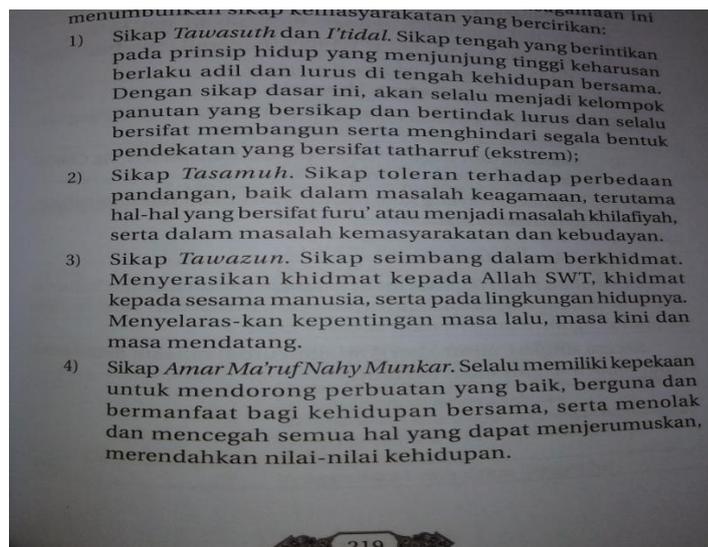
³ Wawancara anggota OSIS, Salfa Amani Atika (Kamis, 02 Mei 2019)



Dokumentasi salah satu isi buku yang membahas aqidah ASWAJA versi NU

Pada halaman 219 juga menerangkan mengenai nilai-nilai ASWAJA

NU seperti dokumentasi berikut



Dokumentasi isi buku SKU yang membahas nilai-nilai ASWAJA NU

Sesuai dengan data-data yang telah dilampirkan maka dapat diketahui bahwa MA Ma'arif Udanawu mengajarkan nilai ASWAJA yang berhaluan NU dengan mengedepankan nilai *Tawasuth* dan *I'tidal*, *Tasamuh*, *Tawazun*, serta *Amar Ma'ruf Nahy Munkar*.

2. Penerapan nilai-nilai ASWAJA pada siswa di MA Ma'arif Udanawu Blitar

a. *Tawasuth* dan *I'tidal*

Bapak Ahmad taufik yang telah mengajar di MA Ma'arif Udanawu selama kurang lebih 17 tahun juga memaparkan mengenai pengajaran nilai-nilai ASWAJA yang langsung dipraktikkan di lingkungan MA Ma'arif Udanawu

“Berkaitan dengan *tawasuth* terus untuk dikalangan pelajar justru harus diterapkan betul, satu, yang berkaitan dengan sikap terutama itu, sikap, sikap individual dan sikap, sikap e *opo* itu kelompok, maksudnya anak itu, pribadinya bagaimana, terus pribadi itu dilihat dari dua segi baik ucapan maupun sikap, nah sikap itu bagaimana, nah untuk di Madrasah Aliyah ini termasuk Alhamdulillah, untuk sekarang berusaha untuk anak itu dilatih bagaimana sikap dan karakter anak itu karakter pesantren, saya berusaha untuk ke situ”.⁴

Dari pemaparan narasumber kita dapat fahami bahwa berkaitan dengan pengajaran nilai ASWAJA khususnya *tawasuth* justru ditekankan pada siswa untuk dipraktikkan dalam lingkungan madrasah, untuk praktik dari sifat *tawasuth* bapak Taufik menegaskan bahwa MA Ma'arif Udanawu Blitar

⁴ Wawancara guru akidah akhlak, bapak Ahmad Taufik (Rabu, 24 April 2019)

menerapkan karakter pesantren kepada peserta didik. Sebagai landasan untuk membangun karakter pesantren bapak Ahmad Taufik berlandaskan kitab *ta'limul muta'alim* sebagai acuan, selain itu para siswa juga dituntut untuk bersikap *tawadhu'* pada siapapun sebagaimana yang beliau sampaikan sebagai berikut

“Pondok itu sebagai acuan, ya dengan sistem anak pondok kita terapkan dengan sistem pondok yang berlandaskan dari *ta'limul muta'alim* setelah itu dia itu *action* di sekolahan kita ya menganjurkan, kalau saya ya pribadi menganjurkan *tawadhu'* itu dengan siapapun, kapanpun, kapanpun dengan siapapun harus *tawadhu'* dan *tawadhu'* itu bukan karena keterpaksaan tapi karena sikap kita sampai saya tekankan orang merendahkan diri itu bukan karena rendah, orang merendahkan diri itu justru akan dimulyakan oleh orang, kalau ada orang merendahkan diri dan ada orang yang merendahkan orang yang *tawadhu'* justru akan direndahkan oleh orang lain dan itu saya sampaikan terutama pada anak pondok”.⁵

Penerapan sikap *tawasuth* disertai dengan *tawadhu'* menurut narasumber dengan contoh teman sebaya, artinya sikap *tawadhu'* dipraktikkan oleh santri pesantren milik lembaga MA Ma'arif Udanawu Blitar agar dapat memberikan wawasan serta dengan harapan dapat ditiru oleh siswa lain yang tidak bermukim dipondok. Pengamatan peneliti di lokasi MA Ma'arif Udanawu menemukan fakta yang cukup menjadi penguat yaitu

Beberapa siswi terlihat akrab dengan satpam dan karyawan salah satu satpam bernama bapak Tamami. Mereka bercanda dan saling berbincang. Berulang kali satpam berbicara dengan siswa menggunakan bahasa jawa

⁵ Wawancara guru akidah akhlak, bapak Ahmad Taufik (Rabu, 24 April 2019)

kasar (*ngoko*), tetapi siswi tetap menggunakan bahasa jawa halus (*kromo*).⁶

Pengamatan peneliti di lokasi secara langsung melihat bahwa tutur kata siswi dengan bahasa jawa yang halus menjadi salah satu bukti sikap tawadhu' atau sikap menghormati terhadap orang yang lebih tua. Sikap tawadhu' juga mencerminkan sikap yang bersahaja. Praktik keseharian yang bernafaskan pesantren membuat iklim siswa diarahkan menuju sikap sederhana atau tawasuth, pengajaran nilai tawasuth diimplementasikan secara langsung seperti yang beliau paparkan sebagai berikut

“Anak itu kehidupan sederhana tapi wawasan moderen, jangan sampai tertinggal, artinya, kalau dimasa belajar anak itu *dibatesi*. Jadi anak orang kaya anak ini ini sama saja, seperti ada anak kepala SMK Negeri, anak dokter juga ada, anak DPR juga ada biasa-biasa saja *ndak* menunjukkan oh ini anak DPR harus bawa mobil, justru *malah* semuanya sama”.⁷

Penjelasan narasumber memberikan informasi bahwa nilai kesederhanaan itu diterapkan dalam tata cara hidup dan bersekolah di MA Ma'arif Udanawu Blitar.

Implementasi dari kesederhanaan yang diterapkan pada siswa dan siswi yang menuntut ilmu diMA Ma'arif Udanawu Blitar tertuang dalam beberpa aturan madrasah, salah satu aturan yang ada yakni aturan larangan menggunakan HP selama jam

⁶ Observasi peneliti (Selasa 05 Maret 2019)

⁷ Wawancara guru akidah akhlak, bapak Ahmad Taufik (Rabu, 24 April 2019)

pelajaran aktif di MA Ma'arif Udanawu Blitar seperti temuan peneliti sebagai berikut



**Gambar papan pengumuman larangan menggunakan HP
bagi siswa**

Nizar Al Faruq salah satu siswa di MA Ma'arif Udanawu Blitar membenarkan mengenai aturan larangan membawa HP sebagai mana pernyataannya sebagai berikut

“Kalau yang gelang *ngoten niku nggih* dilarang, kalau ketahuan bawa HP *nggih* disita”.⁸

Pelarangan penggunaan HP saat jam formal disaksikan oleh peneliti ketika melakukan observasi di MA Ma'arif Udanawu Blitar

Siswa-siswi terlihat tidak ada yang menggunakan HP ketika beraktifitas pada jam formal atau jam KBM serta

⁸ Wawancara siswa kelas X IIS IX MA Ma'arif Udanawu Blitar, Nizar Al Faruq (Rabu, 24 April 2019)

pada saat jam istirahat di lingkungan MA Ma'arif Udanawu Blitar. Beberapa siswi terlihat membawa buku pelajaran dan menghafalkan sesuatu dari buku dengan sampul berwarna hijau (SKU).⁹

Salfa Amani Atika menjelaskan lebih lanjut terkait pelarangan membawa HP serta proses penyitaan HP oleh pihak sekolah sebagaimana yang dia ungkapkan sebagai berikut

“Disini gak boleh bawa HP, Kalau yang bawa HP bisa dititipkan di BK. Tapi kalau jam pelajaran sudah habis itu boleh langsung diambil meskipun dalam sekolah gak papa. Misal kalau ada yang bawa dari departemen kamtib, biasanya anak dilarang bawa HP malah membawa HP, biasanya kamtib langsung lapor BK lalu pengecekan, gak diberitahukan kepada anak-anak, nanti kalau gitu kan osis juga siswa to kak, jadi nanti takut kalau *piye ngunu*. Ya lumayan banyak sih, tahun lalu buanyak yang kena”.¹⁰

Data yang telah dilampirkan peneliti kemudian diperkuat oleh pendapat dari bapak Ahmad Taufik selaku guru mata pelajaran akidah akhlak sebagai berikut

“Ada justru aturan-aturan di aliyah itu lebih, lebih, lebih banyak dan ketat, jangankan *sampe* HP untuk pakaian saja sudah teratur sedemikian rupa. Aturan pakaian batas pakaian, jilbabnya, terus apa itu, *make up*-nya, *sampek* kasahnya”.¹¹

Selain larangan membawa HP ada juga aturan lain yang harus ditaati oleh siswa dan siswi terkait pakaian dan aksesoris seperti yang tertulis dalam buku tata tertib siswa dan siswi MA Ma'arif Udanawu Blitar sebagai berikut

⁹ Observasi peneliti (Selasa 05 Maret 2019)

¹⁰ Wawancara anggota OSIS, Salfa Amani Atika (Kamis, 02 Mei 2019)

¹¹ Wawancara guru akidah akhlak, bapak Ahmad Taufik (Rabu, 24 April 2019)

F	TATARIAS	
	01. Berhias berlebihan / membawa alat make up	5
	02. Memakai Lipstik atau sejenisnya.	5
	03. Berkuku panjang dan mewarnai kuku/mewarnai kulit	5
	04. Siswa laki-laki memakai anting / gelang / kalung / cincin / bertindik	5
	05. Berambut gondrong / mengecat rambut selain hitam model tidak sesuai dengan ketentuan	5
	06. Siswa perempuan rambut kelihatan/keluar dari jilbab	5
	07. Siswa perempuan bertindik selain di telinga	5
G	SOPAN SANTUN PERGAULAN	
	01. Tidak mengucapkan salam saat berjumpa Bapak, Ibu Guru dan Karyawan	1
	02. Berzina	75
	03. Pacaran di lingkungan Madrasah secara berlebihan	20
	04. Diketahui hamil/menikah	100
	05. Melompat pagar Madrasah	10
	06. Berbicara jorok/kotor baik secara langsung maupun melalui media massa dan media sosial	11
	07. Tidak sopan / clometan kepada guru / karyawan	10
	08. Menyimpan dan/atau menampilkan gambar yang tidak sopan	20
	09. Mengejek guru / karyawan	40
	10. Mengancam guru / karyawan	60
	11. Memukul guru / karyawan	100
	12. Memalsukan wali siswa	20
	13. Pakai seragam Madrasah di warung nongkrong	20
14. Tidak mengenal bapak/ibu guru dan karyawan	2	

Dokumentasi aturan tata rias serta sopan santun beserta poin negatif berupa nominal angka

Dalam buku tata tertib setiap poin pelanggaran tata tertib akan mendapatkan poin negatif. Pelanggaran yang dinilai berat akan mendapatkan poin negatif yang memiliki nominal besar, sedangkan pelanggaran ringan akan mendapatkan bobot poin negatif yang memiliki nilai nominal kecil. Poin negatif berupa nominal angka mulai 1-100.

Nizar Al Faruq juga memberikan penguatan mengenai larangan make up yang diterapkan di MA Ma'arif Udanawu sebagai berikut

“*Sing putri mboten pareng make up, tapi lek celak niku angsal.*”¹²

Pernyataan dari Nizar Al Faruq menggunakan bahasa Jawa Jawa halus, bahasa ini umum digunakan masyarakat Jawa untuk menghormati lawan bicara. Bila diartikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “Yang wanita tidak boleh ber-*make up*, akan tetapi kalau *eye linner* itu boleh”.

Pengamatan peneliti di lokasi penelitian yakni MA Ma’arif Udanawu Blitar juga menemukan fakta mengenai realisasi larangan make up atau bertatarias sebagaimana catatan peneliti sebagai berikut

Para siswi tidak terlihat memakai make up seperti gincu, *mascara*, *blush on*, pensil alis, *eye shadow*, *eye liner* dan sebagainya. Rata-rata siswi terlihat nyaris tanpa make up.¹³

Data-data yang telah dilampirkan oleh peneliti dapat diketahui bahwa penerapan nilai *tawasuth* (tengah-tengah, sederhana) terlihat dari pemberian aturan larangan memakai HP selama jam aktif, sedang untuk aturan berpakaian yaitu larangan memakai tata rias yang berlebihan bagi siswi serta larangan memakai aksesoris berupa cincin, gelang, kalung dan sebagainya bagi siswa laki-laki.

¹² Wawancara siswa kelas X IIS IX MA Ma’arif Udanawu Blitar, Nizar Al Faruq (Rabu, 24 April 2019)

¹³ Observasi peneliti (Selasa 05 Maret 2019)

Nilai *i'tidal* (adil) juga diterapkan di MA Ma'arif Udanawu Blitar dengan memberikan keringanan biaya sekolah bagi siswa-siswi yang kurang mampu dan bagi siswa-siswi yang memiliki prestasi. Bapak Fais Baliya selaku kepala MA Ma'arif Udanawu Blitar memberikan pernyataan sebagai berikut

“Para pendiri para pendiri pendahulu-pendahulu kami ketika mendirikan madrasah ini. Salah satu yang paling ditekankan *ojo sampek enek bocah gak iso sekolah mergo* masalah biaya. Itu sampai sekarang kalau memang anak masuk ke sini tidak mampu, gratis 100%, bisa dicek gratis 100%, mulai masuk sampai lulus tidak ada tarikan sepeserpun kecuali untuk *sangune* mereka. Maksudnya untuk biaya sekolah tidak ada kalau untuk ekonomi yang kekuatannya diatas mereka itu yang jumlahnya terbesar itu yang kami beri keringanan misalnya SPP kami kan 100.000, 100.000 ini baru berjalan satu tahun ini mas dulunya 75. Itu yang tidak mampu akhirnya kami beri keringanan akhirnya cuman separuhnya. Kalau yang separuhnya itu tidak mampu, dibawahnya lagi. Tapi kalau separuhnya ini masih mampu ada yang diatasnya lagi 75, 45 ada, 55 ada sampai 25 ada. Untuk pembuktian tersebut, kita kan tidak hanya percaya begitu saja dengan surat orang tidak mampu datang ke kantor desa minta SK SK SKTM surat keterangan tidak mampu itu, kalau kita kenal baik dengan perangkat pasti dikasih, makanya itu ya kami jadikan persyaratan administrasi tapi ya untuk pembuktiannya kita setiap tahun, tiap tahun ajaran baru, kita buka kesempatan siswa untuk mengajukan keringanan, setelah data masuk kita lakukan *survey* langsung ke, itu salah satu wujud yang ingin kita terapkan, amanah dari pendahulu-pendahulu kami jangan sampai ada anak yang tidak sekolah hanya karena masalah biaya”.¹⁴

Pemaparan yang disampaikan oleh bapak Fais Balya mengungkapkan bahwa pemberian bantuan keringanan yang diberikan oleh pihak madrasah kepada siswa yang kurang

¹⁴ Wawancara kepala madrasah, Bapak Fais Balya (Senin, 22 April 2019)

mampu merupakan pesan dan amanah para pendiri terdahulu. Pesan dari para pendiri kemudian diteruskan dan tetap dilaksanakan sebagai pengabdian sosial sepanjang MA Ma'arif Udanawu Blitar masih berdiri. Pengurus MA Ma'arif Udanawu Blitar memberikan tunjangan keringanan yang berbeda-beda bagi siswa disesuaikan dengan kemampuan ekonomi keluarga peserta didik.

Mekanisme yang ditempuh pihak madrasah untuk memastikan tunjangan keringanan biaya sekolah agar tepat sasaran yaitu; pihak madrasah melakukan survey langsung ke rumah siswa-siswi yang mengajukan biaya keringanan sekolah. Hasil survey dari pihak madrasah nantinya akan menentukan beban biaya sekolah yang harus dibayar dan tidak menutup kemungkinan bagi siswa-maupun siswi yang tidak mampu akan mendapatkan nol biaya atau gratis 100% selama menempuh pendidikan di MA Ma'arif Udanawu Blitar.

M. Agus Arwani sebagai anggota Osis juga memberikan pendapatnya terkait penerapan keringanan biaya sekolah yang diterapkan oleh madrasah sekaligus menjadi penguat dari pernyataan bapak kepala madrasah, berikut ini pernyataan dari

M. Agus arwani

“Keringanan itu ada, untuk siswa baru itu seperti, bila prestasi juara satu, dua tiga itu SPP ada potongan 50%, 75%, hingga 100%, ada yang akademik dan yang non akademik, itu yang prestasi. Ada juga yang BPJS atau

kartu-kartu yang lain itu disini juga diberi keringanan juga. Kalau saya keringanan prestasi jadi 75% ditanggung madrasah, jadi tinggal 25, satu bulan SPP-nya 100”.¹⁵

Dari pernyataan M. Agus Arwani terungkap bahwa keringanan biaya sekolah tidak hanya berlaku bagi siswa-siswi yang mengajukan keringanan, akan tetapi juga bisa didapatkan oleh siswa-siswi yang memiliki prestasi baik akademik maupun non akademik. Salfa Amani Atika sebagai anggota OSIS juga memberikan pengakuan yang senada terkait keringanan biaya sekolah yang dia dapatkan sebagaimana pernyataannya berikut ini

“Kalo saya juga dapat keringanan 75 kak, itu tu dari jalur prestasi”.¹⁶

Data yang telah dipaparkan oleh peneliti dan dikumpulkan dari berbagai narasumber yang berbeda memberikan penguatan serta sudah menjadi bukti bahwa keringanan biaya sekolah memang diterapkan oleh pihak madrasah dan siswa juga dapat memperolehnya melalui jalur prestasi dan jalur pengajuan keringanan dengan mekanisme yang telah ditentukan oleh pihak madrasah.

Nilai *i'tidal* (adil) juga diterapkan dalam pemberian poin pelanggaran sebagaimana yang telah disinggung peneliti sebelumnya. Selain memberikan poin negatif, dalam buku tata

¹⁵ Wawancara anggota OSIS, M. agus Arwani (Kamis, 02 Mei 2019)

¹⁶ Wawancara anggota OSIS, Salfa Amani Atika (Kamis, 02 mei 2019)

tertib juga memiliki poin positif sebagai apresiasi pihak MA Ma'arif Udanawu Blitar bagi siswa yang berprestasi seperti yang peneliti lampirkan sebagai berikut

Di dalam buku tata tertib/tata karma tercantum poin positif, artinya dalam buku tata karma/tata tertib tidak hanya mengandung poin hukuman yang memberatkan siswa akan tetapi ada juga poin yang dapat menambah nilai bagi siswa yang mentaati peraturan dan aktif dalam setiap kegiatan seperti dokumentasi berikut ini

BOBOT NILAI POSITIF			
NO.	JENIS PRESTASI	BOBOT	KET.
A.	Kerajinan hadir di Madrasah :		
	01. Selama satu semester selalu hadir dalam mengikuti KBM	20	
	02. Selama satu semester tidak pernah terlambat	20	
B.	Delegasi Madrasah		
	01. Menjadi delegasi Madrasah dalam lomba-lomba bidang akademis	20	
	02. Menjadi delegasi Madrasah dalam lomba-lomba non akademis	20	
	03. Menjadi delegasi Madrasah dalam mengikuti pertemuan/pelatihan dari instansi terkait	20	
C.	Meraih Kejuaraan (perorangan) juara I, II, III tingkat :		
	01. Nasional I, II dan III	30	
	02. Propinsi I, II dan III	25	
	03. kabupaten I, II dan III	20	
D.	Aktivasi organisasi :		
	01. ketua, sekretaris, bendahara kelas	15	
	02. pengurus harian OSIS	25	
	03. pengurus seksi OSIS	20	
E.	Prestasi belajar :		
	01. ranking I	25	
	02. ranking II	20	
	03. ranking III	15	

Dokumentasi poin positif dalam buku tata krama/tata tertib siswa MA Ma'arif Udanawu Blitar

Poin positif yang didapatkan oleh siswa MA Ma'arif Udanawu Blitar dapat mengurangi poin negatif yang diperoleh karena melakukan pelanggaran tata tertib yang telah termaktub dalam buku tata krama/tata tertib. Pemberian poin positif dari pihak sekolah terhadap siswa yang aktif dalam kegiatan dan yang patuh terhadap tata tertib merupakan ihtiyar madrasah dalam menegakkan nilai keadilan sebab setiap kepatuhan akan dihargai dengan poin positif. Selain kepatuhan siswa, poin positif juga menjadi penghargaan bagi siswa yang mendapatkan prestasi baik akademik maupun non akademik serta prestasi di dalam madrasah maupun di luar madrasah.

b. *Tasamuh*

Nilai tasamuh (toleransi) yang diterapkan di MA Ma'arif Udanawu Blitar yaitu dengan mengadakan ekstrakurikuler yang diadaptasi dari kultur masyarakat sekitar madrasah. Ekstrakurikuler yang dimaksud oleh peneliti adalah PORSIGAL atau persatuan olahraga silat garuda loncat. Terkait ekstrakurikuler PORSIGAL bapak Fais Balya memberikan keterangan sebagai berikut

“PORSIGAL persatuan olahraga silat garuda loncat pusatnya *teng* Kerjen *mbah* gholib. Kembali lagi bukan soal NU maupun tidak NU, tapi kita hidup ditengah masyarakat dan masyarakat sini, *njenengan* cari pagar

nusa *gak enek mas* yang ada porsigal. Untuk menjaga kondusifitas dengan masyarakat”.¹⁷

Pernyataan dari narasumber dapat kita ketahui bahwa pemilihan PORSIGAL sebagai ekstrakurikuler pencak silat juga bertujuan untuk menjaga hubungan antara madrasah dan masyarakat agar tetap harmonis. Bapak Fais juga menambahkan mengenai keberadaan cabang beladiri Jujitsu yang juga ada dibawah naungan MA Ma’arif Udanawu Blitar seperti yang beliau sampaikan berikut ini

“Disini juga ada jujitsu. Jujitsu itu bukan pencak silat mas, itu olahraga tersendiri, seperti cabang olah raga tersendiri, pencak silat itu kan ada porsigal psht pagarnusa itu ya pencak silat, kalau jujitsu itu jujitsu ada sendiri, karate ada sendiri, tek kwon do ada sendiri walaupun sama-sama bela dirinya tapi bukan pencak silat, jadi tidak masalah ketika dlam satu tempat berdiri dua yang jadi masalah biasanya satu tempat sama-sama pencak silat beda benderanya”¹⁸

Pernyataan dari kepala MA Ma’arif Udanawu Blitar diperkuat dengan pernyataan dari salah satu anggota OSIS MA Ma’arif Udanawu Blitar Muhammad Agus Arwani sebagai berikut

Kalau saya ekstra ikut 2, pramuka sama hadrah. Kalau ekstra dari sini buanyak, misalnya dari seni mulai hadrah, terus MTQ, terus jam”iyah, kitab kuning, pramuka, olahraganya itu ada volley, takraw, sepak bola, futsal, bulu tangkis tenis meja. Itu beladirinya porsigal sama jujitsu. Tata busana ketrampilan ada, tata busana ekstra juga ada.¹⁹

Pernyataan lain juga didapatkan dari siswa sebagai penguat yaitu Nizar Al Faruq sebagai berikut

¹⁷ Wawancara kepala madrasah, Bapak Fais Balya (Senin, 22 April 2019)

¹⁸ Wawancara kepala madrasah, Bapak Fais Balya (Senin, 22 April 2019)

¹⁹ Wawancara anggota OSIS, M. agus Arwani (Kamis, 02 Mei 2019)

‘Teng ngriki beladiri porsigal kaleh jujitsu nggih mboten nate bentrok.’²⁰

Pernyataan Nizar Al Faruq menggunakan bahasa Jawa halus yang apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti “Disini beladiri ada PORSIGAL dan Jujitsu, tidak pernah terjadi bentrokan”. Keberadaan ekstrakurikuler PORSIGAL juga diperkuat dengan gambar berupa foto yang berisi jadwal ekstrakurikuler di MA Ma’arif Udanaw Blitar sebagai berikut



No	EKSTRAKURIKULER	TEMPAT	HARI	PUKUL	PEMBINA	No. Hp Pembina
1	PMR	Kampus Selatan	SABTU	15.30	Dian Muhammad Basori	085646460956
2	PRAMUKA	Kampus Selatan	SABTU	15.30	M. Munir	085745586611
3	SEPAK BOLA	Lapangan Selatan	JUM'AT & KAMIS	14.30 & 15.30	Budi Santoso	085784466026
4	REBANA	Masjid	JUM'AT & KAMIS	14.30 & 15.30	M. Cahyo Amirudin F	085731647391
5	VOLLY	Lapangan Volly	RABU & JUM'AT	15.30 & 14.30	Moh. Abdul Afif	085607180811
6	MUSIK	Ruang Musik	SELALA & JUM'AT	15.30 & 14.30	Fitra Yuni, S.Pd	0821406748874
7	KETRAMPILAN	Kampus Utara	RABU	15.30	Umi Natiqoh, S.Pd	082232664555
8	TATA BUSANA	Kampus Utara	SELASA & KAMIS	15.30 & 15.30	Shi Nur Aisyah Jamil	085648831395
9	JUJITSU	Lapangan	JUM'AT & SABTU	15.30 & 14.30	Nur Hadi	085649828411
10	PORSIGAL	Lapangan	RABU & JUM'AT	15.30	M. Taufiqurrahim, S.Pd	085854493912
11	BASKET	Lapangan Basket	JUM'AT & SABTU	14.30 & 15.30	M. Zainal Fanani	085791991335
12	TILAWATIL QUR'AN	Masjid	JUM'AT	14.30	Ust.Imam Bastomi	085649357452
13	JAM'ITYYAH	Masjid	SELASA	15.30	Moh Arifudin, S.Pd	085736002518
14	TAKRAW	Lapangan Kampus Utara	RABU & KAMIS	15.30 & 15.30	Wasitotun Nahri	085334272635

Dokumentasi banner yang berisi tentang daftar ekstrakurikuler MA Ma'arif Udanawu Blitar

Dari data yang dipaparkan oleh peneliti mengungkapkan bahwa beladiri yang menjadi ekstrakurikuler di MA M'arif

²⁰ Wawancara siswa kelas X IIS IX MA Ma’arif Udanawu Blitar, Nizar Al Faruq (Rabu, 24 April 2019)

Udanawu Blitar adalah PORSIGAL dan Jujitsu. Pemilihan pencak silat PORSIGAL disebabkan kultur masyarakat sekitar yang lebih akrab dengan beladiri silat PORSIGAL, akan tetapi ada beladiri lain yang dipelajari yaitu Jujitsu akan tetapi kedua beladiri tersebut dapat saling berdampingan dan tidak pernah terjadi bentrokan.

c. *Tawazun*

Secara umum *tawazun* berarti seimbang. Keseimbangan yang terkandung didalamnya memuat dua paradigma. Paradigma pertama yaitu *hablu minallah, hablu min annas* dan *hablu minal alam* (hubungan manusia dengan Allah, hubungan antar sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam), sedangkan paradigma yang kedua yakni keseimbangan kepentingan masa lalu, masa kini dan masa depan. Peneliti menguraikan paradigma pertama terlebih dahulu yakni *hablu minallah, hablu min annas* dan *hablu minal alam*. Penerapan nilai *tawazun* paradigma yang pertama dimulai dari aspek religius (*hablu minallah*) yang diterapkan di MA Ma'arif Udanawu Blitar yaitu keputusan pengurus lembaga yang mencetuskan MA Ma'arif Udanawu blitar sebagai kampus syar'i

Pengurus lembaga MA Ma'arif Udanawu Blitar menggagas serta mengukuhkan diri sebagai kampus syar'i

disertai dengan komitmen yang kuat. Komitmen sebagai kampus syar'i salah satunya ditunjukkan dengan memasang baliho agar gagasan ini dapat diketahui oleh khalayak ramai sebagaimana dokumentasi peneliti sebagai berikut



**Dokumentasi baliho yang terletak digerbang masuk
sebelah barat MA Ma'arif Udanawu Blitar**

Imbas dari pengukuhan diri sebagai lembaga yang ber-syari menelurkan bebapa kebijakan yang diterapkan baik didalam kelas maupun diluar kelas. Kebijakan yang ditemukan oleh peneliti diantaranya adalah

1) Pemisahan kelas

Keseriusan pimpinan lembaga dalam memunculkan aspek religius dibuktikan dengan memisahkan kelas antara siswa laki-laki dan

perempuan seperti yang tertera pada dokumentasi peneliti sebagai berikut



Gambar siswa putra dalam satu ruangan kelas tanpa ada siswi putri sebab ruangan kelas yang dipisahkan

Bapak Fais Balya selaku kepala MA ma'arif Udanawu Blitar menyatakan bahwa pemisahan kelas diterapkan untuk lebih menonjolkan praktik syari'at di lingkungan madrasah seperti pernyataan beliau sebagai berikut berikut

“Ini berjalan 2 tahun jadi yang sekarang terpisah ini kelas satu kelas dua kalau yang kelas tiga belum, ini kalau yang kelas tiga lulus berarti yang kelas dua kan naik kelas tiga, itu berarti kan sudah pisah. Kalau istilah kami istilah kami, kami menyebutnya sebagai kampus *syar'i*, bahkan oleh salah satu *dekane njenengan* di

IAIN tulungagung itu. Ketika awal tahun ajaran baru kemarin, ketika mengadakan diklat tentang penulisan makalah eh *sorry* bukan makalah, penulisan modul, itu kita mendatangkan beliau, juga tertarik dengan, juga tertarik untuk dikembangkan, maksudnya dikembangkan itu, kampus *syar'i* itu yang bagaimana, dan seterusnya, dan seterusnya, kalau IAIN Tulungagung kan kampus peradaban. Mengenai pemisahan itu tadi itu yang kami jadikan dasar, patokan, menurut apa ya kyai-kyai kami kita jadikan sesuai syari'at *mosok jenenge* madrasah *kok ora bedo karo* sekolahan umum *syari'ate nandi*. Justru ini kan sebagian masyarakat lebih mengenal sebagai pondok pesantren kami punya tiga pondok pesantren, *makane santri mondok nek kene sekolahe kok koyo cah umum*".²¹

Dari data yang dipaparkan oleh narasumber dapat diketahui bahwa pemisahan kelas berdasarkan pada pencetusan MA ma'arif Udanawu Blitar sebagai kampus *syar'i*. Implementasi dari pencetusan kampus *syar'i* salah satunya dengan memisahkan kelas bagi siswa laki-laki dan siswi perempuan. Pemisahan kelas bagi siswa dan siswi masih terhitung berjalan selama dua tahun. Pernyataan kepala madrasah juga dikuatkan oleh Salfa Amani Atika sebagai berikut

"Ya kan disini kampus *syar'i gitu to* kak, jadi kalau kakak kelas dulu yang baru lulus memang masih jadi satu kelasnya atara cewek dan cowok, kalau mulai angkatan kakak kelas saya pas dan angkatan saya itu tu udah mulai dipisah antara kelas yang laki dan perempuan".²²

²¹ Wawancara kepala madrasah, Bapak Fais Balya (Senin, 22 April 2019)

²² Wawancara anggota OSIS, Salfa Amani Atika (Kamis, 02 Mei 2019)

Dari data yang telah dipaparkan serta lampiran dokumentasi berupa foto yang telah dicantumkan serta data dari hasil wawancara oleh peneliti dapat diketahui bahwa pemisahan kelas merupakan kebijakan yang berdasarkan pada pencaangan MA Ma'arif Udanawu Blitar sebagai kampus syar'i. Pencaangan ini berdasarkan intruksi dari kyai-kyai yang dijadikan pedoman oleh pihak madrasah serta pemisahan kelas juga menjadikan ciri khas atau pembeda bagi MA Ma'arif Udanawu Blitar dengan lembaga-lembaga pendidikan formal yang lain.

2) Aturan seragam

Pengurus lembaga MA Ma'arif Udanawu Blitar juga menerapkan kebijakan tersendiri dalam hal seragam khususnya yang dikenakan oleh siswi putri selama menempuh pendidikan di lingkungan MA ma'arif Udanawu Blitar seperti yang diampaikan oleh bapak Fais Balya selaku kepala MA Ma'arif Udanawu Blitar sebagai berikut

“Sebenarnya bukan hanya soal pemisahan kelas dalam hal ini, juga termasuk seragam, dulu kami masih *make* celana untuk cewek terakhir tahun dua ribu yang lulus tahun 2017 itu masih pake celana, tahun 2018 dan seterusnya sudah pakai rok, jilbab ya seperti itu ya yang *njenengan*

lihat, kok *jilbabpe do kegeden-kegeden* bukan berarti kami PKS bukan, ya begitulah dulu jilbabnya cuman, *niko jilbab niko*, segi tiga *dikancingne*, dan ternyata *jenenge bocah dingge* olah raga *dingge guyon* dan lain-lain *akhire okeh sing nyilak rambute ketok, keciliken* dan sebagainya, ya memang landasannya syari'at itu tadi dan untuk meneguhkan kembali sebagai kampus syar'i kalau bisa itu bukan hanya sebagai selogan tapi itu memang bener-bener *real* diterapkan dan ditanamkan".²³

Dari pemaparan narasumber dapat diketahui bahwa kebijakan seragam khususnya bagi siswi berdasarkan pengamatan yang ada pihak lembaga yang memandang bahwa seragam yang selama ini dipakai para siswi belum sepenuhnya mampu menutup aurat. Pertimbangan yang lain yaitu peneguhan nilai religious MA Ma'arif sebagai kampus syar'i. Aturan mengenai seragam siswi juga disampaikan oleh Ahmad taufik selaku guru mata pelajaran akidah akhlak sebagai berikut

“Ada justru aturan-aturan di aliyah itu lebih, lebih, lebih banyak dan ketat, jangankan *sampe* HP untuk pakaian saja sudah teratur sedemikian rupa. Aturan pakaian batas pakaian, jilbabnya, terus apa itu, *make up*-nya, *sampek* kasahnya terus atribut pokoknya diarahkan pada motonya syar'i itu, yo madrasah bersyar'i".²⁴

²³ Wawancara kepala madrasah, Bapak Fais Balya (Senin, 22 April 2019)

²⁴ Wawancara guru akidah akhlak, bapak Ahmad Taufik (Rabu, 24 April 2019)

Pendapat baakAhmad Taufik juga dikuatkan oleh Salf Amani Atika sebagai berikut

“Sudah sejak awal sudah disosialisasikan saat masuk kak, saya masuk tahun 2018, kalo dulu kakak-kakak yang lama itu tu yang saya tahu yang perempuan tu *pake* celana. Jadi sudah jadi kampus syar’i jadi *nggak* boleh pakaian yang hemm”²⁵

Dari pernyataan narasumber dapat diketahui bahwa siswi yang lulus tahun 2017 msih mengenakan celana, sedangkan untuk tahun berikutnya siswi telah mengenakan rok panjang. Pengamatan yang dilakukan peneliti di MA Ma’arif Udanawu Blitar juga menemukan fakta yang menguatkan data wawancara yang dari berbagai narasumber, pengamatan peneliti dilapangan sebagai berikut

Siswi tidak ada yang memakai seragam ketat, jilbab yang dikenakan juga menutupi dada dan tidak ada yang dilipat kebagian pundak serta dibiarkan menjuntai. Guru putri semua memakai kerudung dengan ukuran lebar menutupi dada serta berpakaian seragam yang longgar, bukan baju dan rok tetapi semacam gamis.²⁶

Sebagai penguat, peneliti juga melampirkan gambar berupa foto sebagai berikut

²⁵ Wawancara anggota OSIS, Salf Amani Atika (Kamis, 02 Mei 2019)

²⁶ Observasi peneliti (Senin, 25 Februari 2019)

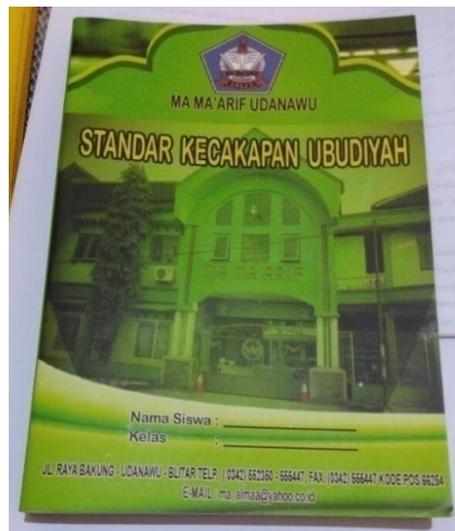


**Gambar siswi di MA Ma'arif Udanawu Blitar
yang beraktifitas dan mengenakan seragam
sesuai ketentuan madrasah**

Dari data yang suda dipaparkan dapat diketahui bahwa dalam praktik nilai religius MA Ma'arif Udanawu Blitar membuat kebijakan dengan mewajibkan para siswi memakai seragam berupa rok panjang serta kerudung yang lebar. Sebelum kebijakan memakai rok panjang serta kerudung yang lebar bagi siswi diterapkan, untuk siswi yang lulus tahun 2017 masih memakai celana.

3) SKU

Di Ma Ma'arif Udanawu juga memiliki mata pelajaran muatan lokal yaitu Praktik Ibadah dengan buku yang disusun sendiri yaitu SKU atau standar kecakapan ubudiyah. Buku SKU merupakan buku pegangan dalam mata pelajaran ibadah. Buku SKU yang dimaksud seperti gambar yang peneliti cantumkan berikut ini



Gambar Buku SKU untuk pembelajaran mapel ibadah

Bapak Jufri selaku Kepala TU juga memberikan argument terkait SKU yang dipelajari semua siswa seperti yang beliau sampaikan sebagai berikut

“Semua siswa kalau masuk kesini pasti semua dapat SKU, ini kan pedoman selama hayat jadi tidak hanya menjadi siswa, saya *mantu* aja pake ini kok, khotbah nikah, *tak gawakno iki diwoco*, lebih aplikatif, jadi mapel praktik ibadah itu bukunya ini. SKU ini setiap ada tamu dari luar pasti saya kasih bahwa kita punya buku ini *ben gak diarani syi’ah*”.²⁷

Bapak M. Riduan dalam mengajarkan mapel ibadah menerapkan sistem tersendiri untuk proses pengajarannya. Penerapan yang Bapak Riduan maksud, beliau jelaskan sebagai berikut

“Kan kita ada namanya praktik ibadah, ya praktik ibadah itu tidak hanya guru saja yang menilai tapi anak-anak juga menilai, lihat itu sholatnya sudah bener apa belum, oh pak, ini masih kurang gini duduknya masih semacam ini, itu kan namanya mengomentari secara tidak langsung kan mereka menunjukkan pada kita ini *lho* pak yang salah, yang seharusnya yang semacam ini yang benar, memang kita sudah tanamkan pada anak-anak semacam itu, tapi dengan cara yang baik mengingatkannya, bukan pakai bahasa sendiri tapi ini *lho jarena* pak guru yang *bener*, jadi pakai kata pak guru, biar tidak merasa diajari oleh temannya”.²⁸

Data yang telah dicantumkan dapat memberikan pengertian bahwa buku SKU merupakan pedoman wajib yang dimiliki dan dipelajari serta dihafalkan dan diamalkan oleh siswa-siswi MA Ma’arif Udanawu Blitar. Materi dalam buku SKU mempelajari tentang *amaliyah*, *aqidah* serta nilai-nilai

²⁷ Wawancara kepala TU, Bapak M. Jufri (Senin, 22 April 2019)

²⁸ Wawancara guru mata pelajaran Ibadah, Bapak M. Riduan (Senin, 22 April 2019)

ASWAJA NU. Bapak Riduan lebih lanjut menunjukkan catatan khusus yang beliau miliki, cacatan yang beliau miliki berisi target untuk penilaian bagi siswa sekaligus untuk mengontrol perkembangan siswa dalam mengikuti mata pelajaran ibadah. Salah satu contoh catatan khusus beliau adalah sebagai berikut

DAFTAR NILAI SISWA PRAKTEK IBADAH KELAS X MIA 1
Semester I - II Ali wafa

NO	NAMA	NAT WUDLU MANDI TAYAMUM DOA SETELAH WUDLU	PRAKTEK WUDLU	PRAKTEK TAYAMUM	ADZAN DAN IQOMAH DAN JAWABANNYA	DOA ADZAN IQOMAH	PEACAN SHOLAT DAN DOA QUNUT	PRAKTEK SHOLAT	MIRID SETELAH SHOLAT	DOA SETELAH SHOLAT	NIAT JAMA'DAN GOSHOR	NIAT SHOLAT SUNAT
1	A. KEVIN FERDIANSYAH, Iqti, Daryus, obk	9	80	80	9+	9-	80	80	80	80	80	
2	AHMAD DARE MAFTUHIN, Iqti, Daryus	9+	80	80	9+	9-	80	80	80	80	80	
3	AHMAD DIYAUDDIN AZMI, Iqti, Karyono, daryus	9	80	80	9	9	80	80	80	80	80	
4	AHMAD FASAR RIZKY, Iqti, Daryus	8+	80	80	8-	8-	80	80	80	80	80	
5	AHMAD FATHUR RIFQI, Iqti, M. Karyono	8-	80	80	8-	8-	80	80	80	80	80	
6	AHMAD GHONI GHOFUR, Iqti, Karyono	8-	80	80	8-	8-	80	80	80	80	80	
7	AMAR ROMI HAKIM, Iqti, Daryus	8-	80	80	8-	8-	80	80	80	80	80	
8	AMIF TAKHUL HARTITO, Iqti, Daryus	8-	80	80	8-	8-	80	80	80	80	80	
9	ANGGA WARDANA, Iqti, Daryus	8-	80	80	8-	8-	80	80	80	80	80	

Dokumentasi catatan pencapaian siswa mata pelajaran ibadah.

Gambar yang dicantumkan oleh peneliti merupakan sebagian kecil dari jumlah total siswa kelas X MIA 1 yang berjumlah 42 siswa. Bapak Riduan memiliki catatan target pencapaian siswa yang lengkap untuk tiap siswa yang beliau ampu yaitu mata pelajaran ibadah dan catatan target penilaian akan selalu beliau dibawa ketika pelajaran ibadah. Bapak

Riduan memberikan sedikit pemaparan mengenai catatan target pencapaian sebagai berikut

“Dengan target ini kalau nilainya dibawah setandar ya otomatis tidak lulus, ibadah disini menjadi prioritas, ya kalau tidak ada yang tidak dinaikkan kelasnya, kalau memang masih bisa diremedi, tapi kalau tidak bisa ya tinggal kelas, ini masuk dalam prioritas artinya harus tuntas dulu. Kan untuk semester satu kemarin ada banyak rapot yang tidak diberikan karena memang tidak tuntas, kalau targetnya harus selesai sampai bab ini kalau gak selesai ya ditahan, memang kita prioritasnya pada ini”.²⁹

Pernyataan yang disampaikan oleh bapak Riduan memberikan gambaran yang memperkuat bahwa menyelesaikan target dari mata pelajaran ibadah adalah kemutlakan yang tidak dapat ditawar, bahkan target dari mata pelajaran ibadah dapat menjadi pertimbangan untuk naik kelas maupun tinggal kelas. Bapak Riduan juga menerapkan pendampingan teman sebaya ketika mendapati bab di mata pelajaran ibadah yang membutuhkan aspek hafalan, seperti yang beliau paparkan sebagai berikut

“Bahkan kalau saya ada pendampingan, jadi anak-anak yang belum hafal itu biasanya didampingi oleh temannya yang sudah hafal, ada beberapa anak yang hafal, yang sudah selesai, sudah mencapai target atau yang sudah tuntas nanti saya kasih satu anak untuk bisa mendampingi dia sampai anak itu paling tidak hafal baru nanti maju kedepan. Itu yang saya

²⁹ Wawancara guru mata pelajaran Ibadah, Bapak M. Riduan (Senin, 22 April 2019)

lakukan, itu tu mereka merasa bahwa saya juga berkewajiban untuk *mberno koncoku, ngajari koncoku, ndampingi koncoku sing ugung*, jadi tidak merasa kalau sudah selesai terus enak-enakkan, *endak*, mereka juga punya tanggung jawab untuk menyelesaikan temannya yang belum selesai”.³⁰

Salfa Amani Atika anggota OSIS MA Ma’arif Udanawu Blitar memberikan penguatan mengenai penerapan pengajaran mata pelajaran ibadah yang dilakukan oleh bapak M. Riduan

“Kadang kalau di bab tertentu itu, dzikir seperti itu hafalan-hafalan ke gurunya ya seperti itu. Seperti bab wudlu itu ya dipraktikkan langsung yang mengawasi ya gurunya langsung. Mungkin ada beberapa siswa yang diminta guru untuk ikut menilai berapa-berapa, untuk yang pintar itu. Kadang bab hafalan kadang bab wudlu.”³¹

Dari data yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa dalam penerapan pengajaran mata pelajaran ibadah dilakukan dengan cara melibatkan siswa secara langsung dan pendampingan teman sebaya. Tujuan dari pendampingan teman sebaya adalah untuk membangun iklim kerjasama dalam lingkungan pembelajaran dan kepedulian sesama dalam aspek religius. Sedangkan isi dari buku SKU adalah kecakapan ubudiyah (tata cara ibadah) keseharian mengenai wuddlu sholat dan lain sebagainya.

³⁰ Wawancara guru mata pelajaran Ibadah, Bapak M. Riduan (Senin, 22 April 2019)

³¹ Wawancara anggota OSIS, Salfa Amani Atika (Kamis, 02 Mei 2019)

4) MADIKARAMA

MADIKARAMA adalah singkatan dari madrasah diniyah kalangan remaja. Kepala MA Ma'arif Udanawu Blitar memberikan pemaparan mengenai MADIKARAMA sebagai berikut

“Yang pertama itu program khusus keagamaan, bukan MAK memang kita punya program unggulan ada tiga yang pertama tentang keagamaan. Salah satu Implementasinya di MADIKARAMA terus praktik ibadah dan sejenisnyalah. Memang kita fokus mas disitu, bahkan untuk madikarama dan praktik ibadah itu untuk menuntaskan itu, itu lebih berat daripada mapel-mapel yang lain. Contoh, kalau matematika kan rata-rata siswa itu kesulitan pada matapelajaran hitung-hitungan. Kalau matematika ketika satu semester ini tidak tuntas musti ada remidi, ketika diremidi belum tuntas biasanya ada remidi lagi, dan seterusnya. Biasanya dua atau tiga kali remidi tuntas tapi untuk ibadah misalnya niat sholat sampai doadoanya *sak wiridane biasane* itu belum hafal, kalau belum hafal itu terbawa sampai kelas berikutnya sampai *bener-bener* tuntas. Banyak yang seperti itu. Memang Soalnya input siswa kita macem-macam bukan hanya dari madrasah tsanawiyah ada yang dari SMP notabenenya ya untuk hal-hal seperti itu kan tidak pernah diajarkan secara langsung”³²

Dari pemaparan yang disampaikan oleh bapak Fais Balya dapat diketahui bahwa implementasi aspek religius adalah program MADIKARAMA atau madrasah diniyah kalangan remaja serta mata pelajaran ibadah seperti yang telah dipaparkan peneliti

³² Wawancara kepala madrasah, Bapak Fais Balya (Senin, 22 April 2019)

sebelumnya. Bapak M. Jufri selaku Kepala TU di MA Ma'arif Udanawu juga memberikan penguatan sebagai berikut

“Disini kan ada MAPEL yang istilahnya bukan nasional, lokal yang lokal sini ibadah, ibadah langsung praktik, jadi nanti yang nol-nol itu pasiennya MADIKARAMA.”³³

Dari data yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa mata pelajaran ibadah merupakan muatan lokal yang hanya ada dan diajarkan di MA Ma'arif Udanawu Blitar. Untuk menunjang ketuntasan mata pelajaran ibadah bagi siswa maupun siswi yang masih nol atau kurang dari segi agama akan diwajibkan ikut MADIKARAMA. M. Agus Arwani selaku anggota OSIS MA Ma'arif Udanawu Blitar juga menjelaskan mengenai MADIKARAMA seperti yang telah ia sampaikan sebagai berikut

“MADIKARAMA itu Madrasah Diniyah Kalangan Remaja, untuk yang sedikit kurang dalam agama, atau sedikit dalam hal bacaan qur'an terus jadi itu dimasukkan MADIKARAMA agar ilmu agamanya terus bertambah-bertambah gitu. Jadi masuk awal itu sudah ada seleksi, jadi masuk awal itu ada tesnya baca al qur'annya juga. Itu yang *ngetes* langsung guru-guru”.³⁴

³³ Wawancara kepala TU, Bapak M. Jufri (Senin, 22 April 2019)

³⁴ Wawancara anggota OSIS, M. agus Arwani (kamis, 02 Mei 2019)

Perbedaan antara mata pelajaran ibadah dan MADIKARAMA adalah siswa yang mengikuti pelajaran di dalamnya serta waktu pelaksanaannya. Mapel ibadah untuk semua siswa serta dimasukkan dalam jam formal, sedangkan MADIKARAMA diadakan setelah KBM dan ditujukan khusus untuk siswa yang masih minim dari segi agama. Bapak Jufri selaku Kepala TU MA Ma'arif Udanawu Blitar juga memberikan penjelasan terkait MADIKARAMA sebagai berikut

“Background murid disini bermacam-macam tapi disini di beri wadah juga, bagi yang setelah KBM berlangsung nanti bagi yang nol nanti ada yang namanya MADIKARAMA madrasah diniyah kalangan remaja”.³⁵

Dari data yang telah dilampirkan dapat difahami bahwa MA Ma'arif Udanawu Blitar memiliki murid atau siswa dari berbagai macam latar belakang dan dari lulusan yang berbeda-beda. Untuk membekali siswa dalam rangka menyesuaikan aspek keagamaan siswa yang masih dirasa kurang dalam segi ilmu agama akan diwajibkan mengikuti MADIKARAMA setelah KBM berlangsung atau setelah sekolah formal selesai. Bapak Jufri juga menjelaskan mengenai

³⁵ Wawancara kepala TU, Bapak M. Jufri (Senin, 22 April 2019)

mekanisme perekrutan siswa yang mengikuti MADIKARAMA sebagaimana penjelasan beliau sebagai berikut

“Kita seleksi masuk itu sudah langsung terpetakan, jadi nanti ada MOS kalau sekarang istilahnya MATSAMA masa ta’aruf santri madrasah, *engko* salah satu materinya itu *agomo*, *sopo sing wes pinter sopo sing* perlu bimbingan khusus, *biasane* nanti kalau sudah masuk formal *jek* diseleksi *eneh* oleh guru ibadah, mata pelajaran ibadah itu kan masuk muatan lokal kurikulumnya ya khusus praktik ibadah. Mata pelajarannya khusus praktik ibadah. yang kita jumpai dalam kurikulum *anu* kan cuma agama dalam arti sebagai ilmu pengetahuan, lha disini ini dipraktikkan, sing isok temen *sopo*, *sing durung sopo*, *lha* nanti yang bisa masuk ke golongan mana, yang belum bisa nanti pembinaannya *jenenge* di MADIKARAMA”³⁶

Pernyataan dari bapak Jufri memberikan informasi bahwa perekrutan dari siswa yang diwajibkan untuk mengikuti MADIKARAMA dilaksanakan pada waktu MOS atau MATSAMA. Bagi siswa yang masuk akan ikut seleksi materi agama, kemudian seleksi lanjutan dilakukan oleh guru mata pelajaran ibadah ketika didalam pembelajaran forma dan pada akhirnya bagi siswa yang masih kurang dalam bekal keagamaan akan masuk MADIKARAMA. Sebagai penguat data sebelumnya

³⁶ Wawancara kepala TU, Bapak M. Jufri (Senin, 22 April 2019)

yang telah dipaparkan, bapak M. Riduan selaku guru mapel ibadah juga membenarkan apa yang disampaikan bapak Jufri, bapak Riduan menyatakan sebagai berikut

“Penanganan siswa itu sudah dari dulu sejak awal masuk sudah melibatkan banyak guru-guru, seperti saya guru ibadah, jadi awal dituntaskan di MADIKARAMA, terus kita tinggal melanjutkan memperbaiki apa yang kurang. Pembekalan MADIKARAMA itu memang untuk kelas satu saja, selama satu eh dua semester. Bagi anak-anak yang memang kurang dalam baca tulis arab itu wajib dan itu dikontrol, tiap bulannya dikontrol samapi sejauh mana keberhasilannya artinya juga punya target tersendiri”³⁷

Dari data yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa MADIKARAMA merupakan program keagamaan yang khusus diberikan kepada siswa maupun siswi yang masih memiliki kekurangan dalam pemahaman keagamaan. Pelaksanaan dari MADIKARAMA berada di luar jam formal. MADIKARAMA merupakan pelajaran keagamaan yang berhubungan erat dengan mata pelajaran muatan lokal yaitu mata pelajaran ibadah dengan menggunakan buku SKU sebagai buku pegangan utama seperti yang telah dijelaskan peneliti sebelumnya.

³⁷ Wawancara guru mata pelajaran Ibadah, Bapak M. Riduan (Senin, 22 April 2019)

5) Kegiatan keagamaan

M. Agus arwani anggota OSIS MA Ma'arif Udanawu Blitar juga menambahkan mengenai kegiatan keagamaan dalam lingkungan madrasah yaitu kewajiban sholat jama'ah dzuhur seperti yang ia sampaikan sebagai berikut

“Terus sepulang sekolah itu pengurus osis juga berpartisipasi wajib jama'ah, jadi di madrasah sini wajib sholat dhuhur berjama'ah digilir itu yang mengkoordinasi itu osis. Yang jadi Imam gurunya, tapi kalau berhalangan ya pengurus osis yang jadi imam.”³⁸

Saat melakukan observasi peneliti melihat bahwa luas bangunan masjid memang tidak muat untuk menampung seluruh siswa, oleh sebab itu menjadi sebuah kewajaran jika jama'ah Dzuhur yang dilaksanakan di MA Ma'arif Udanawu Blitar dilaksanakan secara bergilir. Pelaksanaan jama'ah secara bergilir dibawah koordinir anggota OSIS, selain bertugas untuk mengkoordinasi pelaksanaan sholat dhuhur berjama'ah anggota OSIS terkadang juga menjadi imam sholat apabila guru yang menjadi imam sholat berhalangan.

Bapak Ahmad Taufik selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak menjelaskan mengenai

³⁸ Wawancara anggota OSIS, M. agus Arwani (kamis, 02 Mei 2019)

penerapan jama'ah di lingkup pesantren milik lembaga MA Ma'arif sekaligus menjadi penguat data seperti yang beliau sampaikan sebagai berikut

“Untuk imam kalau terjadwal tidak, cuman siapa yang sudah dianggap pantas untuk *ngimami* dengan syarat, satu, tingkatan kelasnya terus jabatan sini apa, pengurus, pengurus apa kalau tingkatannya sudah tinggi kan sudah senior, dan kalau sudah senior kita latih, latih di masyarakat”³⁹

Kegiatan lain yang mengandung nilai religius adalah pembiasaan membaca Al Qur'an selepas shalat bagi santri yang bermukim di pesantren milik lembaga MA Ma'arif Udanawu Blitar seperti data yang peneliti lampirkan sebagai berikut



**Gambar santri membaca al Qur'an seusai shalat
dzuhur**

³⁹ Wawancara guru akidah akhlak, bapak Ahmad Taufik (Rabu, 24 April 2019)

Data yang dilampirkan peneliti diperkuat oleh penjelasan dari bapak Ahmad Taufik sebagai berikut

“Itu memang setiap ba’da ibadah sholat *seprapat* juz, jadi kalau *seprapat* juz begini di dalam membaca al qur’an sorokan atau kita menghadap kepada guru itu kan pentashihan, arti pentashihan itu adalah pembenaran bacaan. Tetapi dalam melancarkan bacaan al qur’an kan tergantung individunya masing-masing. Gurunya gak bisa untuk melancarkan anak kecuali anak itu terampil sering baca, *lak* sering baca, lancar kan gitu. Jadi satu hari satu juz. Semuanya, tapi kecuali kelas *tahkik*, kelas *tahkik* itu belum masuk al qur’an tapi *jilid*. Sini ada kelas *tahkik* bahkan yang dewasa sini ada yang masih kelas *tahkik*”.⁴⁰

Pemaparan bapak Ahmad taufik diperkuat oleh pendapat dari Bintang risky Purnomo salah satu santri di lembaga pesantren milik MA Ma’arif Udanawu Blitar serta siswa kelas X IIS IX

“Mengaji qur’an *iku*, kegiatan seharai-hari, *pertamane riyen* diingatkan, *ngene-ngene-ngene*, terus terbiasa, *pertamane riyen nggih manut* tapi *akhire nggeh ngerti manfaate, maleh lancar qur’ane*”.⁴¹

Dari data yang telah dipaparkan peneliti, dapat diketahui bahwa kegiatan membaca Al Qur’an memang rutin dilakukan oleh para santri yang

⁴⁰ Wawancara guru akidah akhlak, bapak Ahmad Taufik (Rabu, 24 April 2019)

⁴¹ Wawancara siswa MA Ma’arif Udanawu, Bintang Rizky Purnomo (Rabu, 24 April 2019)

bermukim di pesantren yang berada dibawah naungan MA Ma'arif Udanawu Blitar.

Selain kegiatan membaca AL Qura'an, MA Ma'arif Udanawu juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang mengandung nilai religius seperti yang dipaparkan oleh bapak Ahmad Taufik sebagai berikut

“disini tidak hanya *tholabul ilmi*, tapi melatih anak jadi *leadership* juga ya melatih anak untuk bisa jadi orang yang bisa diterjunkan di masyarakat gitu. Latihan *ngimami tahlil*, latihan *jam'iyah* itu ada *muhadloroh*, ada *khitobah*, ada *tartil*, ada *tilawah*, *barjanji*, yang *ngapalne qur'an* ya MHQ”.⁴²

Sebagai penguat M. Agus Arwani juga menjelaskan beberapa ekstrakurikuler yang mengandung nilai religius sekaligus memberikan penguatan data sebagaimana yang ia sampaikan sebagai berikut

“Kalau ekstra dari sini buanyak, misalnya dari seni mulai hadrah, terus MTQ, terus *jam'iyah*, kitab kuning. Kalau kelasnya kitab kuning di samping kantor, kalau masjid kan buat *jam'iyah*, kalau *jam'iyah* itu melebihi di *public speaking*-nya tentang ceramah, pidato itu, kalau kitab kuning itu lebih ke membaca kitabnya mengartikan kitabnya tentang isi kitab itu apa, kalau yang *jam'iyah* itu tentang bicara di depan umum seperti pidato, ceramah”.⁴³

⁴² Wawancara guru akidah akhlak, bapak Ahmad Taufik (Rabu, 24 April 2019)

⁴³ Wawancara anggota OSIS, M. agus Arwani (kamis, 02 Mei 2019)

Dari data yang terlampir dapat diketahui bahwa MA Ma'arif Udanawu memiliki kebijakan yang memiliki nilai religius yaitu pembiasaan shalat jama'ah bagi siswa-siswi dengan guru yang menjadi imam, kalau guru berhalangan maka otomatis tugas imam akan digantikan oleh siswa yang dirasa pantas menjadi imam. Setelah shalat jama'ah juga ada kegiatan membaca Al Qur'an bagi santri dan beberapa ekstrakurikuler yang mengandung nilai religius diantaranya; hadrah, MTQ atau tilawah, kitab kuning serta jam'iyah. Jam'iyah merupakan ekstrakurikuler yang mengasah kemampuan siswa dalam aspek *public speaking* atau melatih siswa untuk ceramah di depan umum.

Data-data yang telah dilampirkan oleh peneliti secara garis besar dapat diketahui bahwa penerapan nilai tawazun yang mengandung aspek religius (*hablu minallah*) yaitu dengan pengukuhan lembaga sebagai kampus syar'i dengan kurang lebih ada lima implementasi diantaranya; 1) Pemilihan kelas, 2) Aturan seragam, 3) SKU, 4) MADIKARAMA, dan 5) Kegiatan keagamaan. Untuk penerapan nilai tawazun yang mengandung aspek sosial (*hablu min annas*) MA Ma'arif Udanawu memiliki

kebijakan berupa penugasan piket madrasah bagi siswa maupun siswi atau yang biasa disebut PKM seperti yang disaksikan oleh peneliti ketika melakukan pengamatan di lokasi penelitian dan menjadi salah satu catatan observasi peneliti sebagai berikut

Ada beberapa siswa dan siswi yang duduk disamping satpam di gedung utara tepat setelah masuk gerbang. Siswa dan siswi memakai rompi berwarna hitam dan tidak terlihat mengikuti pelajaran formal, salah satu siswi terlihat menulis di kertas kecil semacam memo. Rompi yang dipakai siswa-siswi di bagian punggung sebelah atas tepatnya dibawah pundak bagian belakang tertulis PKM MA Ma'arif Udanawu.⁴⁴

Peneliti yang melakukan konfirmasi kepada SATPAM MA Ma'arif Udanawu Blitar menginformasikan bahwa PKM adalah piket madrasah. Pengamatan peneliti kemudian diperjelas oleh keterangan dari kepala madrasah. Berikut ini penjelasan bapak Fais Balya selaku kepala MA Ma'arif Udanawu Blitar mengenai PKM

“Itu PKM mas, jadi setiap siswa digilir, untuk kelas X, itu membantu madrasah khususnya bagian ketertiban dan satuan pengamanan SATPAM, mulai dari menerima izin kalau ada wali murid yang datang untuk mengizinkan anaknya yang sakit, *gak* bisa *mlebu* sekolah, itu semacam resepsionisnya”.⁴⁵

Dari data yang dicantumkan peneliti, dapat diketahui bahwa tugas PKM bagi siswa kelas X bertugas membantu tugas SATPAM serta membantu ketertiban dan menerima perizinan bagi orang tua wali murid yang mengizinkan putra putrinya

⁴⁴ Observasi peneliti (Selasa, 05 Maret 2019)

⁴⁵ Wawancara kepala madrasah, Bapak Fais Balya (Senin, 22 April 2019)

yang tidak dapat masuk sekolah. Secara umum, pihak madrasah terutama kepala madrasah memiliki alasan tersendiri terkait kebijakan penugasan siswa-siswi untuk melaksanakan PKM seperti pemaparan dari bapak Fais Balya sebagai berikut

“Secara garis besar kita mengajarkan siswa untuk apa bersosialisasi yang pertama itu, yang kedua penanaman apa ya berani terhadap menghadapi menghadapi orang, makanya ditaruh didepan, tamu datang itu kalau yang ke utara begitu masuk pintu gerbang yang nyambut kan mereka. Yang disini juga mereka didepan kantor TU ini beberapa hari ini tidak bisa difungsikan karena banyaknya apa siswa yang melakukan pembayaran akhirnya tempatnya tergeser terus hampir semuanya di utara, itu jangan dikira mereka cuman duduk terus nanti kalau ada yang datang terus *wo nggih monggo*, satu saja mereka melakukan kesalahan dalam hal ini etika, tatakrama kurang sopan atau gimana itu langsung ditegur, entah itu oleh satpam yang ada disitu atau bapak ibu guru atau karyawan yang melihat kalau tidak terawasi nanti siapa yang tahu yang melihat itu, boleh kemudian melaporkan”.⁴⁶

Dari data yang telah dilampirkan dapat diketahui bahwa piket madrasah atau PKM bagi siswa merupakan sarana untuk melatih siswa dan siswi untuk bersosialisasi dengan orang lain. Selain melatih bersosialisasi, siswa dan siswi juga dilatih untuk berani dalam menyambut tamu serta melatih etika bagi siswa maupun siswi. Selama melakukan tugas PKM siswa dan siswi selalu diawasi oleh SATPAM serta staf maupun bapak ibu guru sehingga ketika ada etika yang dinilai kurang sopan akan langsung bisa ditegur dan diingatkan secara langsung. Bapak

⁴⁶ Wawancara kepala madrasah, Bapak Fais Balya (Senin, 22 April 2019)

Jufri selaku Kepala TU MA Ma'arif Udanawu Blitar juga memberikan keterangan mengenai fungsi dari PKM sebagai berikut

“Sini siswa *nggak* masuk, *gak* boleh yang mengizinkan siswa *nitip* surat itu *gak* boleh, harus orang tuanya, lewat *bel* juga *gak* boleh, *telpon* *gak* boleh, *masalaha* kemungkinan *anu lek nduwe* pacar, *pacare kon ngaku*, *ngakuo bapakku izinno*, *lha niku*, *biasane* anak-anak PKM itu yang mengurus⁴⁷”.

Dari pemaparan bapak Jufri yang dicantumkan oleh peneliti dapat diketahui bahwa tugas PKM untuk menerima perizinan orang tua wali murid sebab dalam aturan tata tertib yang diterapkan MA Ma'arif Udanawu Blitar mengharuskan bapak ibu wali murid untuk mengizinkan putra putrinya yang tidak masuk. Keharusan bagi orang tua untuk mengizinkan putra-putrinya secara langsung bertujuan untuk mengurangi kemungkinan siswa yang membolos jika perizinan hanya dilakukan melalui HP dan semacamnya, maka peran aktif wali murid untuk ikut terlibat serta mendukung kesuksesan peserta didik selama menempuh pendidikan di MA Ma'arif Udanawu Blitar sangat diperlukan.

Salfa Amani Atika anggota OSIS MA Ma'arif Udanawu Blitar menjelaskan mengenai tugas dari PKM sebagai berikut

“Kalau departemen Kamtib itu ketertiban seperti kalau ada izin lalu bisa menghubungi dari kamtib ke BK itu, jadi kalau PKM itu bisa menghubungi ke kamtib terus ke BK

⁴⁷ Wawancara kepala TU, Bapak M. Jufri (Senin, 22 April 2019)

gitu. Seperti kalau ada anak tidak masuk itu tu nanti yang *ngurus* izinnya dari PKM, jadi semisal ada orang tua wali murid mengizinkan anaknya *gak* masuk ya datang terus bilang ke temen-temen PKM, nanti terus dibuatkan dispen terus yang *nganter* dispen-nya ke kelas ya PKM itu kak”.⁴⁸

Dari pemaparan Salfa Amani Atika dapat diketahui bahwa untuk tugas dari PKM adalah membuat surat dispensasi tidak masuk bagi siswa-siswi yang berhalangan hadir dengan perizinan yang langsung oleh orang tua wali murid. Tugas PKM-lah yang kemudian mengisi surat dispensasi dan mengantarkan surat dispensasi ke ruangan kelas.

Siti Fatimatuz Zahra sekretaris umum OSIS MA Ma’arif Udanawu Blitar juga memberikan tanggapan terkait penugasan PKM sebagai berikut

“Kalau disini ini gimana kak ya, terkenal dengan penyambutan tamu yang baik, jadi tamu itu *nggak* bingung ketika datang, semua disambut terus *dimanggak*kan ditanya ada keperluan apa, gitu lho kak, jadi dari gerbang itu langsung disambut, biasanya kan kalo di sekolahan lain bingung mau kemana, kalo disini *enggak* karena ada yang nyambut langsung”.⁴⁹

Dari penuturan narasumber dapat diketahui bahwa fungsi lain dari PKM adalah sebagai penyambut tamu yang datang sehingga setiap tamu maupun pengunjung tidak bingung karena bisa mengakses informasi yang dibutuhkan melalui petugas PKM. Data-data yang diperoleh dari berbagai narasumber dirasa sudah saling menguatkan serta saling melengkapi satu sama lain,

⁴⁸ Wawancara anggota OSIS, Salfa Amani Atika (Kamis, 02 mei 2019)

⁴⁹ Wawancara anggota OSIS, Siti Fatimatuz Zahra (Kamis, 02 mei 2019)

kemudian untuk melengkapi data yang sudah ada, peneliti berhasil mendokumentasikan salah satu petugas PKM ketika peneliti melakukan penelitian di MA Ma'arif Udanawu Blitar. Hasil dokumentasi kemudian dilampirkan peneliti sebagai berikut dipertegas oleh



Gambar salah satu petugas PKM yang sedang beraktifitas

Peneliti dapat mengetahui dari data yang sudah dipaparkan bahwa penerapan PKM atau piket Madrasah yang dilaksanakan oleh siswa bertujuan untuk melatih agar berani bersosialisasi dengan orang lain. Selain untuk bersosialisasi para siswa juga dituntut untuk belajar sopan santun terhadap siapapun terutama ketika menghadapi orang tua wali murid yang datang untuk mengizinkan putra-putrinya.

Untuk aspek hubungan manusia dengan alam (*hablu minal alam*) peneliti jabarkan dalam sub bab selanjutnya yang membahas implikasi dari penerapan nilai ASWAJA. Peneliti sudah memaparkan sebelumnya bahwa nilai *tawazun* dibagi menjadi dua paradigma yaitu paradigma pertama memuat *hablu minallah, hablu min annas* dan *hablu min alam*, sedangkan yang kedua yakni keseimbangan kepentingan masa lalu, masa kini dan masa depan, untuk pembahasan selanjutnya peneliti memaparkan data-data penerapan *tawazun* yang memuat isi dari paradigma yang kedua. Penerapannya yaitu berupa kebijakan madrasah yang mengembangkan program *science* dan *skill*. Program *science* dan *skill* dipaparkan peneliti melalui data-data sebagai berikut

Bapak Fais Balya selaku Kepala MA Ma'arif Udanawu Blitar memberikan argumen terkait *science* sebagai berikut

“*Science* itu kita sama dengan SMA, memang madrasah aliyah itu pelajarannya macam-macam, pelajaran SMA plus ada agamanya. *Science* ini kita tidak mau kalah dengan SMA dalam hal kompetisi misalnya olimpiade, KSM, sekarang kan ada KSM kompetisi *science* madrasah yang diselenggarakan KEMENAG, untuk mewujudkan prestasi dalam bidang *science* akademik ini kita bentuk *excellent program*, itu misal kalau disekolahan lain biasa disebut kelas unggulan atau kelas olimpiade, kita mengambil siswa-siswa yang memiliki kelebihan di mapel-mapel olimpiade itu kita didik secara khusus di luar jam KBM”.⁵⁰

⁵⁰ Wawancara kepala madrasah, Bapak Fais Balya (Senin, 22 April 2019)

Dari data yang sudah dilampirkan oleh peneliti dapat diketahui bahwa *science* yang dipraktikkan dalam bentuk kelas *excellent* merupakan program yang diperuntukan bagi siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam mata pelajaran yang dikompetisikan saat olimpiade. Pertimbangan madrasah untuk membuat kelas *excellent* yaitu mengingat madrasah aliyah memiliki mata pelajaran yang lebih banyak terutama di bidang agama sehingga tanpa pendampingan khusus bagi siswa yang memiliki kelebihan di mapel olimpiade akan kalah bersaing. Oleh sebab itu pembentukan kelas *excellent* dirasa perlu sedangkan untuk pelaksanaannya diluar KBM yaitu sepulang sekolah.

Pernyataan bapak Fais Balya diperkuat oleh penjelasan dari M. Agus Arwani selaku pengurus OSIS MA Ma'arif Udanawu Blitar sebagai berikut

“Kalau sini osis itu ikut *excellent program*, jadi osis sini banyak yang ikut itu untuk *science*-nya, untuk jamnya sepulang sekolah hari jum'at dan sabtu. Kalau hari jum'at itu sepulang sekolah mulai jam satu siang, kalau sabtu itu sampai jam 3. Jadi masuknya dulu diseleksi, dipilih dari guru, di tes dulu, mulai test IQ diseleksi dulu baru nanti dipilah-pilah, jadi kan ada test tulis, test IQ, jadi ada 3 kalo gak salah, tes tulis, test IQ, tes wawancara pas waktu seleksi awal masuk”.⁵¹

Dari data yang telah dilampirkan dapat diketahui bahwa jadwal kegiatan *excellent program* adalah hari jum'at dan sabtu

⁵¹ Wawancara anggota OSIS, M. agus Arwani (kamis, 02 Mei 2019)

sedangkan peserta yang mengikuti kelas *excellent program* diseleksi sejak awal pendaftaran salah satunya tes IQ. Data yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara diperkuat melalui dokumentasi peneliti ketika melakukan penelitian dilapangan dan dicantumkan sebagai berikut



Gambar salah satu kelas *excellent program*

Dari data yang telah dilampirkan peneliti dapat diketahui bahwa program *science* memang benar-benar ada dan dilaksanakan di MA Ma'arif Udanawu Blitar. Untuk program *skill* peneliti memaparkan fakta yang peneliti lampirkan berupa data-data sebagai berikut

Program *skill* atau keterampilan yang diselenggarakan bagi siswa di MA Ma'arif Udanawu Blitar meliputi otomotif, TKJ atau teknik komputer jaringan, rekayasa perangkat lunak atau RPL, desain grafis komputer, tata busana, tata boga, serta tata arias. Program keterampilan juga disosialisasikan kepada siswa dan masyarakat salah satunya menggunakan media banner

yang terpajang di depan kampus utara MA ma'arif Udanawu Blitar seperti dokumentasi yang dicantumkan peneliti sebagai berikut



Dokumentasi banner yang berisi program ketrampilan bagi siswa-siswi MA Ma'arif Udanawu Blitar

Peneliti juga menemukan fakta dilapangan pada saat melakukan pengamatan. Fakta di lokasi adalah sebagai berikut

Di kampus MA Ma'arif Udanawu Blitar sebelah selatan, terdapat bangunan dengan dinding terbuat dari seng. Dilihat secara fisik terlihat seperti bengkel.⁵²

Pengamatan peneliti diperjelas oleh Bapak Fais Balya selaku Kepala MA Ma'arif Udanawu Blitar yang memberikan argumen terkait program skill di MA Ma'arif Udanawu sebagai berikut

“*Skill* itu ketrampilan, ketrampilan, kita memang ditunjuk oleh kemenag pusat yang suratnya penunjukan sebagai

⁵² Observasi peneliti (Selasa 05 Maret 2019)

madrasah ketrampilan itu di tanda tangani oleh dirjen kemenag, sejak tahun kalau tidak salah tahun 2015 disertai dengan bantuan peralatan walaupun tidak banyak. Kita ditunjuk sebagai madrasah ketrampilan dalam hal ini kita berhak menyelenggarakan seperti otomotif, tata busana, terus tata boga, terus tata rias, seperti SMK, cuman ketika surat itu turun disertai bantuan yang kita terima berupa sepeda motor dua, komputer berapa unit, belum termasuk peralatannya untuk mewujudkan program ini, dengan bantuan yang ada itu ya kita harus biaya sendiri”.⁵³

Dari pemaparan narasumber dapat diketahui bahwa program unggulan skill atau keterampilan diawali sekitar tahun 2015 dengan bantuan dari kemenag berupa alat untuk menyelenggarakan program keterampilan. Bantuan dari kemenag berupa dua motor dan beberapa unit komputer kemudian digunakan oleh pihak madrasah untuk menyelenggarakan program keterampilan bagi siswa dan siswi MA Ma’arif Udanawu Blitar. Pernyataan bapak kepala madrasah diperkuat melalui dokumentasi peneliti ketika melakukan penelitian di MA Ma’arif Udanawu Blitar sebagai berikut

⁵³ Wawancara kepala madrasah, Bapak Fais Balya (Senin, 22 April 2019)



Gambar ruang keterampilan otomotif MA Ma'arif

Udanawu Blitar nampak luar

Bapak Fais Balya lebih lanjut menjelaskan mengenai alasan pencanangan program skill atau ketrampilan yang diterapkan di MA Ma'arif Udanawu Blitar sebagai berikut

“Kita *pengen* punya fasilitas yang lebih lengkap lagi terutama-terutama kita ingin membesarkan program ketrampilan, kenapa karena memang persaingan kita dan pasar persaingan pasar kita sama dengan SMK, itu mimpi kita yang yang paling dekat itu itu, ketrampilan ini *head to head*-nya dengan SMK, jadi mau *gak* mau kita juga harus memiliki kelebihan dibanding lainnya, *segmen* pasar kita masyarakat sekitar sini, kita *dikupeng* SMK *mas*, sana ada SMK Udanawu, sana ada SMK Keras, sana lagi ada MAN 1 Kediri khusus ada ketrampilan, sana ada MAN Kunir walaupun bukan madrasah ketrampilan yang ditunjuk oleh KEMENAG tapi mereka mulai menjalin kerja sama dengan BLK Tulungagung, jadi satu ceruk pasar tapi yang memperebutkan banyak sekali, dan selama ini *head to head* kita dengan SMK bukan dengan sesama madrasah aliyah, *bocah* lulus MTs SMP ditakoni, kami pernah melakukan *survey* kecil kecilan, *ditakoni*, jawaban terbesar *pengin nerusne nyang ndi? Nek* SMK, kami menjawab

tantangan itu dengan ketrampilan itu, jadi mimpi kami punya fasilitas ketrampilan yang lebih lengkap dan tenaga tenaga pengajar yang secara kualitas dan kuantitas yang ada semua dan kerja sama dengan lembaga-lembaga lain misalnya dengan perguruan tinggi, kalau dengan BLK ya sudah lama, dengan perguruan tinggi atau e dengan balai industri yang biasanya mereka bisa menyalurkan tenaga-tenaga ke langsung ke dunia industri”.⁵⁴

Dari data yang dipaparkan ioleh narasumber dapat diketahui bahwa pembuatan program keterampilan selain sebagai media untuk membekali siswa agar memiliki pengetahuan tambahan selain dibidang agama akan tetapi juga digunakan untuk menarik calon peserta didik. Peserta didik lulusan dari MTs dan SMP diwilayah Udanawu dan sekitarnya merupakan lingkungan sekolah yang berbasis keterampilan seperti SMK dan Madrasah Aliyah yang memang mengajarkan keterampilan, oleh sebab itu MA Ma’arif Udanawu Blitar berusaha untuk membekali kurikulumnya dengan tambahan keterampilan agar peserta didik mau menjatuhkan pilihan untuk memilih MA Ma’arif Udanawu Blitar sebagai tujuan untuk melanjutkan jenjang *study*.

Sebagai penguat, bapak M. Jufri sebagai kepala TU di MA Ma’arif Udanawu Blitar juga memerikan pernyataan yang senada terkait program ketrampilan yang ada di MA Ma’arif Udanawu Blitar sebagai berikut

⁵⁴ Wawancara kepala madrasah, Bapak Fais Balya (Senin, 22 April 2019)

“Awal-awal terbitnya SK ketrampilan, ini kan dulu ada pelaksanaan program pengembangan madrasah, akhirnya yang mengajukan *sak* jawa timur niku ada lima akhirnya diseleksi-diseleksi di Jakarta ternyata akhirnya dipilih disini, itukan program pertama, akhirnya setelah terbitnya SK itu, akhirnya Negeri didahulukan swasta belum, seperti sekarang MAN MAN 1 ya, yang Kediri kan MAN 1 itu juga ketrampilan”.⁵⁵

Dari data yang telah dipaparkan oleh kedua narasumber dapat diketahui bahwa program ketrampilan adalah ihtiyar MA Ma’arif Udanawu Blitar untuk bisa menjadi madrasah alternatif bagi setiap peserta didik yang ingin memiliki keahlian dibidang ketrampilan. Selain memfasilitasi siswa, program ketetampilan merupakan wujud dari kepekaan pengurus lembaga terhadap keinginan para calon siswa, terbukti dengan adanya program keterampilan yang berawal dari survey pihak sekolah terhadap siswa lulusan MTs dan SMP. Berawal dari jawaban siswa MTS dan SMP yang menginginkan sekolah SMK sebab di SMK ada pembekalan ketrampilan maka MA Ma’arif Udanawu Blitar mengadopsi matapelajaran ketrampilan yang ada di SMK.

Wujud fasilitas pembelajaran keterampilan di MA Ma’arif Udanawu Blitar berhasil didokumentasikan berupa foto dan dilampirkan sebagai berikut

⁵⁵ Wawancara kepala TU, Bapak M. Jufri (Senin, 22 April 2019)



Gambar praktik ketrampilan otomotif



Gambar praktik ketrampilan tata busana

Praktik program ketrampilan yang dilaksanakan di MA Ma'arif Udanawu Blitar lebih lanjut dikemukakan oleh M. Agus Arwani selaku anggota OSIS di MA Ma'arif Udanawu Blitar sebagai berikut

“Kalau di madrasah sini itu semua wajib ketrampilan jadi 4 jam buat siswa itu untuk ketrampilan. Jadi habis istirahat *sampek* pulang itu full ketrampilan dibagi, dibuat sesi-sesi, agar semua dapat. Kalau saya ikut TKJ, teknik jaringan komputer untuk LAB nya di utara sini, untuk yang samping itu buat lab operasional komputer untuk yang selatan itu TKJ jadi sak umpama, senin itu kelas IIS I, IIS II, IIS III, IIS IV, terus Selasa IIS V, IIS VI, IIS VII, IIS VII. Jadi gitu”.⁵⁶

Dari data yang dipaparkan oleh narasumber dapat diketahui bahwa program keterampilan merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa-siswi sesuai dengan minat mereka masing-masing. Program keterampilan berada pada jam efektif siswa atau masuk dalam jam formal madrasah. Pelaksanaan kelas keterampilan dilaksanakan selama 4 jam, dimulai setelah jam istirahat sampai pulang sekolah.

Salfa Amani Atika anggota OSIS yang menjabat sebagai divisi humas juga memberikan keterangan mengenai program ketrampilan yang ia ikuti sebagaimana pernyataannya seperti berikut

“Saya ikut ekstra rebana, bagian vocal, ya baru kemarin ikut. SMP juga ikut rebana. Kalau ketrampilannya ikut tata busana, mulai membuat pola dasar, membuat baju, membuat rok, jadi langsung praktik. Kalau kelas saya setiap hari senin”.⁵⁷

Jika melihat data yang telah dilampirkan baik berupa gambar maupun hasil dari jawaban narasumber dapat diketahui bahwa setiap narasumber memiliki argumen yang relatif sama

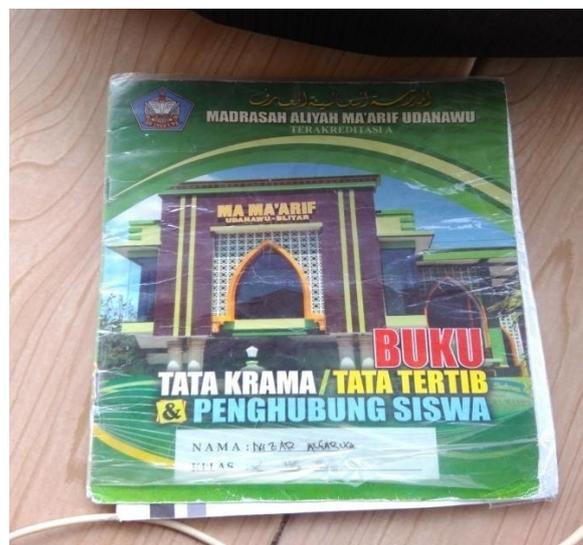
⁵⁶ Wawancara anggota OSIS, M. agus Arwani (Kamis, 02 Mei 2019)

⁵⁷ Wawancara anggota OSIS, Salfa Amani Atika (Kamis, 02 Mei 2019)

bahkan saling melengkapi satu sama lain. Maka sudah cukup menjelaskan bahwa program keterampilan yang berada di MA Ma'arif Udanawu Blitar memang benar adanya dan berjalan serta secara aktif diikuti oleh siswa-siswi.

d. *Amar Ma'ruf Nahy Munkar*

Penerapan nilai *amar ma'ruf nahy munkar* (memerintahkan kebaikan dan mencegah perbuatan inkar) diterapkan oleh pengurus yayasan terutama kepala madrasah melalui buku tata krama/tata tertib siswa. Buku tata krama/tata tertib wajib dimiliki oleh setiap siswa serta wajib dibawa setiap hari. Wujud dari buku tata krama/tata tertib bagi siswa adalah sebagai berikut



Gambar buku tata krama/tata tertib siswa MA

Ma'arif Udanawu Blitar

Buku tata karma/tata tertib yang telah dilampirkan berupa gambar oleh peneliti memiliki sebutan lain yakni buku poin. Bapak Fais Balya selaku kepala MA Ma'arif Udanawu memberikan penjelasan terkait buku tata karma/tata tertib siswa sebagai berikut

“Kita membuat peraturan sistem poin. Di dalam buku poin itu pelanggaran-pelanggaran tentang tatakrma itu ada nilai poinnya, didalam buku poin itu sudah, insya Allah 95% sudah cukup komplitlah untuk meng-*cover*”.⁵⁸

Dari data yang telah dilampirkan dapat diketahui bahwa penerapan sistem poin berlaku sampai pada taraf etika dan tata karma. Peraturan poin bertujuan untuk mengontrol perilaku siswa-siswi agar tidak keluar dari batas kesopanan. Isi dari buku tata karma/tata tertib salah satunya untuk mengatur tata karma atau akhlak terhadap guru sebagaimana penjelasan bapak Fais Balya sebagai berikut

“Kalau baca buku itu sudah cukup komplitlah mulai dari pelanggaran-pelanggaran terkecil, disini siswa tidak mengenal bapak ibu guru karyawan itu satu kesalahan pertama, kedua kalau bertemu tidak mengucapkan salam tidak salim dengan mencium tangan itu juga termasuk ada poin pelanggaran. Buku poin sermua siswa dapat bahkan wali murid ketika awal pendaftaran itu juga disampaikan. Setiap hari harus dibawa, tidak dibawa poinnya 11 lho mas, pelanggaran itu”.⁵⁹

Pernyataan yang disampaikan oleh narasumber dapat memberikan gambaran bahwa sikap sopan dan santun siswa-

⁵⁸ Wawancara kepala madrasah, Bapak Fais Balya (Senin, 22 April 2019)

⁵⁹ Wawancara kepala madrasah, Bapak Fais Balya (Senin, 22 April 2019)

siswi tercantum secara detail, bahkan mengenal guru dan karyawan MA Ma'arif Udanawu Blitar bagi siswa merupakan keharusan. Selain mengenal para guru dan karyawan siswa juga diharuskan mencium tangan bapak ibu guru sebagai wujud etika dalam mencari ilmu di MA Ma'arif Udanawu Blitar.

Pendapat bapak Fais Balya diperkuat oleh pernyataan dari bapak Ahmad Taufik terkait penerapan sistem poin bagi siswa yang melanggar aturan buku tata karma/tata tertib seperti penjelasan beliau berikut ini berikut

“Ya ketika terjatuh dan klimaks dengan 100 poin kan harus pulang kan poinnya kan tahapan to mas, kalau poin 30, poin 20 itu pembinaan, poin 25 panggilan ke BP, poin 30 panggilan orang tua sikap anak bapak sudah begini kok meningkat lagi sampai poin 51 kita kerja sama dengan orang tua bagaimana untuk menyelesaikan anak ini, terus perjanjian materai kalau sudah *sampe* 100 ya bagaimana sekolahan tidak bisa menyelesaikan anak ini ya terpaksa ya dikeluarkan”.⁶⁰

Nizar al Faruq siswa MA Ma'arif Udanawu Blitar kelas X IIS XI juga memberikan pernyataan mengenai buku tata karma/tata tertib yang dia miliki sebagai berikut

“Buku poin *niki* semua wajib punya dan harus dibawa, kalau tidak dibawa satu hari saja kena poin”.⁶¹

Dari data yang sudah dilampirkan oleh peneliti yang dikumpulkan dari berbagai sumber dapat diketahui bahwa untuk menjaga pembelajaran agar tetap kondusif pengurus lembaga

⁶⁰ Wawancara guru akidah akhlak, bapak Ahmad Taufik (Rabu, 24 April 2019)

⁶¹ Wawancara siswa kelas X IIS IX MA Ma'arif Udanawu Blitar, Nizar Al Faruq (Rabu, 24 April 2019)

MA Ma'arif Udanawu menerapkan sistem poin dan diwujudkan dalam bentuk buku tata karma/tata tertib siswa. Kegunaan dari buku tata karma/tata tertib adalah untuk mengontrol perilaku siswa. Poin yang didapatkan oleh siswa digunakan untuk pertimbangan bagi pihak madrasah dalam memberikan penanganan. Jika poin 20 maka akan dilakukan pembinaan, poin 25 pemanggilan BP dan seterusnya sampai pada pengembalian siswa kepada orang tua wali murid atau D.O. jika angka poin telah menyentuh 100. Sebagai penguat peneliti menyantumkan dokumentasi sebagai berikut

G	SOPAN SANTUN PERGAULAN	
	07. Siswa perempuan bertuduk selama di lingkungan	
	01. Tidak mengucapkan salam saat berjumpa Bapak, Ibu Guru dan Karyawan	1
	02. Berzina	75
	03. Pacaran di lingkungan Madrasah secara berlebihan	20
	04. Diketahui hamil/menikah	100
	05. Melompat pagar Madrasah	10
	06. Berbicara jorok/kotor baik secara langsung maupun melalui media massa dan media sosial	11
	07. Tidak sopan / clometan kepada guru / karyawan	10
	08. Menyimpan dan/atau menampilkan gambar yang tidak sopan	20
	09. Mengejek guru / karyawan	40
	10. Mengancam guru / karyawan	60
	11. Memukul guru / karyawan	100
	12. Memalsukan wali siswa	20
	13. Pakai seragam Madrasah di warung nongkrong	20
	14. Tidak mengenal bapak/ibu guru dan karyawan	2

Dokumentasi aturan tata rias, sopan santun dan bobot poin pelanggaran

Ketika MA Ma'arif Udanawu Blitar telah menasbihkan diri sebagai kampus syar'i maka realisasi dari klaim syar'i juga terus diupayakan untuk lebih mengenalkan dan mensosialisasikan pada masyarakat salah satunya nilai kesopanan. Nilai kesopanan yang dapat dilihat oleh masyarakat secara langsung salah satunya adalah ketertiban dalam berkendara di jalan umum. Oleh sebab itu MA Ma'arif Udanawu juga menerapkan aturan ketat bagi siswa-siswi yang berkendara di jalan. Aturan berkendara dan aturan sepeda motor sebagaimana yang termaktub dalam buku tata karma/tata tertib MA Ma'arif udanawu Blitar sebagai berikut

31. Pada bulan Ramadhan ketahuan tidak puasa	50
32. Tidak ikut pesantren Ramadhan tanpa alasan	11
33. Tidak melaksanakan tugas piket	3
34. Memalsukan tanda tangan dan dokumen Madrasah	25
35. Menaiki kendaraan di halaman Madrasah	8
36. Bermain di tempat parkir kendaraan	5
37. Memarkir kendaraan tidak sesuai ketentuan	5
38. Membuat coret-corek di tembok/tempat duduk Madrasah	8
39. Tidak berjamaah sesuai jadual	25
40. Membuang sampah tidak pada tempatnya	2
41. Buku tatib tidak disampul & diberi identitas lengkap	2
42. Tidak tertib dalam membaca asmaul husna	3
43. Tidak tertib dalam berdo'a	4
44. Tidak memakai helm	5
45. Motor di modifikasi tidak sesuai standart	10
46. Wali murid tidak menghadiri undangan tanpa keterangan	5
47. Mengendarai sepeda motor tidak sesuai jalan yang ditentukan madrasah.	5

**Dokumentasi bobot poin pelanggaran aturan bermotor
bagi siswa**

Aturan berkendara bagi siswa dan siswi di MA Ma'arif Udanawu Blitar secara terperinci dijelaskan oleh bapak Ahmad Taufik selaku guru mata pelajaran akidah akhlak sebagai berikut

“Aturan bawa motor itu semua sudah tertata dengan bagus kalo sini *tu sampek* kepada *yo* aturan pembawa motor yang baik. Kenalpotnya selebornya, *body*-nya, spionnya, terus kelengkapan-kelengkapannya, terus helm terutama itu memang sudah tertata. Pada knalpot, ada, ada ruji atau ada yang tidak sesuai dengan orisinilnya ya harus di sanksi. Knalpot di rubah, anak perilakunya sudah berubah.”⁶²

Pernyataan dari bapak Ahmad Taufik yang telah dipaparkan menjadi penguat data berupa dokumentasi yang telah di cantumkan oleh peneliti. Dokumentasi juga didukung oleh pengamatan peneliti di lapangan yang menemukan fakta bahwa

Motor siswa-siswi terlihat sesuai standar, motor yang dikendarai siswa maupun siswi tidak ada yang menggunakan kenalpot *racing* yang menimbulkan suara bising, dan tidak terlihat siswa dan siswi yang naik satu motor untuk berboncengan.⁶³

Bapak Ahmad Taufik juga menjelaskan mengenai penindakan berupa sanksi poin yang dijatuhkan bagi pelanggar aturan berkendara yang diterapkan di MA Ma'arif Udanawu Blitar. Salfa Amani Atika siswi MA Ma'arif Udanawu Blitar sekaligus anggota OSIS memaparkan salah satu tugas OSIS yang juga ikut mendukung penegakan aturan berkendara sebagaimana pemaparannya sebagai berikut

⁶² Wawancara guru akidah akhlak, bapak Ahmad Taufik (Rabu, 24 April 2019)

⁶³ Observasi peneliti (Senin 22 April 2019)

“Seperti itu misal dari departemen kamtib, biasanya anak dilarang bawa HP malah membawa HP, biasanya kamtib langsung lapor BK lalu pengecekan, *gak* diberitahukan kepada anak-anak, nanti kalau gitu kan osis juga siswa *to kak*, jadi nanti takut kalau *piye ngunu*. Ya lumayan banyak sih, tahun lalu buanyak yang kena. Terkadang juga menangani anak yang sepedanya tidak sesuai seperti ketentuan madrasah, bukan langsung diperingatkan ke anak-anaknya tapi langsung ke BK”.⁶⁴

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Salfa Amani Atika kita dapat mengetahui bahwa penindakan pelanggaran sepeda motor juga melibatkan anggota OSIS. Aturan berkendara menjadi sebuah aturan penting sebab MA Ma’arif Udanawu Blitar yng memiliki pelajaran keterampilan perbengkelan akan rentan dengan perilaku siswa yang mengutak-atik motornya. Oleh sebab itu aturan berkendara menjadi control perilaku agar siswa tidak menyalahgunakan ilmuyang mereka pelajari.

3. Implikasi dari penanaman nilai-nilai ASWAJA pada siswa di MA Ma’arif Udanawu Blitar

Setiap pengajaran dan penerapan suatu nilai yang luhur pada sebuah lembaga pendidikan tentu memiliki implikasi bagi siswa. Implikasi bagi siswa bisa berupa dampak internal dan eksternal, dampak internal berupa penalaran siswa sedangkan dampak eksternal berupa hubungan social antar siswa. Peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi untuk meneliti implikasi dari penanaman nilai-nilai

⁶⁴ Wawancara anggota OSIS, Salfa Amani Atika (Kamis, 02 mei 2019)

ASWAJA di MA Ma'arif Udanawu Blitar menemukan fakta-fakta baik berupa jawaban narasumber, hasil pengamatan, serta dokumentasi sebagai berikut

a. *Tawasuth*

Implikasi dari penanaman nilai *tawasuth* (sederhana) yang dapat disaksikan oleh peneliti secara langsung adalah, siswa-siswi MA Ma'arif Udanawu Blitar berjalan menunduk ketika berjalan melewati Bapak atau ibu guru seperti dokumentasi sebagai berikut



Gambar salah satu siswi saat berjalan disamping guru di ruang tamu kantor MA Ma'arif Udanawu Blitar.

Bapak Ahmad Taufik selaku guru MA Ma'arif Udanawu Blitar memberikan penjelasan terkait sopan santun yang dilakukan oleh siswa-siswi MA Ma'arif Udanawu Blitar sebagai berikut

“Kalau gejolak *coro, coro wonge lucu kan umpamane santri gak wani ngadek nek ngarepe guru*, ada anak pondok yang *nunduk-nunduk* di depan guru gak berani berdiri kok ada yang protes, baru akan saya garap itu nanti, saya garap betul itu, *coro awakmu ngerti ngunu kuwi guyu, ngerti ngunu kuwi ngenyek*, apa motivasinya? Itu sikap dan karakter pesantren harus seperti itu, kunci keberkahan di pondok ya seperti itu, *nek awakmu nduduk gak ngerti*, itulah sikap pesantren, *nek awakmu gak ngerti*, ya itulah sikap pesantren. *Gak ugal-ugalan koyo ngunu kuwi* justru malah tak umbah”.⁶⁵

Bintang Risky Purnomo siswa kelas X IIS IX juga memberikan penguatan mengenai sikap sopan santun, dia mengatakan bahwa guru akidah akhlak sering mengingatkan para siswa dan santri untuk bersikap sopan sebagaimana pernyataannya sebagai berikut

“Kalau yang saya ingat pak taufik sering menyampaikan, ya harus menghormati *guru-gurune*, mengamalkan *ilmu-ilmune, ojo dikulinakne sifat sing elek*”.⁶⁶

Data yang didapatkan dari dokumentasi serta wawancara menunjukkan informasi yang sama sehingga dapat diketahui bahwa sopan santun siswa salah satunya dengan berjalan menunduk ketika berjalan melewati bapak ibu guru memang

⁶⁵ Wawancara guru akidah akhlak, bapak Ahmad Taufik (Rabu, 24 April 2019)

⁶⁶ Wawancara siswa MA Ma'arif Udanawu, Bintang Rizky Purnomo (Rabu, 24 April 2019)

benar-benar dilakukan dan menjadi kebiasaan bagi siswa maupun siswi.

b. Tasamuh

Implikasi dari penanaman nilai tasamuh (toleransi) merambah pada kondisi sosial dari siswa juga cenderung kondusif walaupun dalam satu payung lembaga terdapat dua beladiri yang dipelajari yaitu Porsigal dan Jujitsu. Keadaan yang kondusif ini disampaikan oleh Nizar Alfaruq salah satu siswa kelas X IIS IX MA Ma'arif Udanawu Blitar sebagai berikut

*“Teng ngriki beladiri porsigal kaleh jujitsu nggih mboten nate bentrok”.*⁶⁷

Keadaan yang kondusif berdampak pada dukungan masyarakat yang bagus pada MA Ma'arif Udanawu Blitar sebagaimana pemaparan dari bapak kepala madrasah sebagai berikut

“Alhamdulillah baik maksudnya baik itu gini yang kita yang kita harapkan ketika hidup di tengah masyarakat kan dukungan bukan, yang pro bukan yang kontra ketika kita ambil porsigal itu kemudian apa, masyarakat itu jutru banyak yang menanggapi dengan positif. Dalam pencak Dor Blitar itu kan *tokohe* pak gholib sing *luuuemu*, itukan tokohnya porsigal sini, akhirnya tokoh-tokoh masyarakat yang juga berkecimpung dalam porsigal itu kemudian banyak yang *kasaran ki omong melu nyengkuyung* tentang keberadaan sekolah sini, dan belum tentu kita nanti misalnya NU yo pagar nusa misalnya karena masyarakat kita kondisinya berbeda

⁶⁷ Wawancara siswa kelas X IIS IX MA Ma'arif Udanawu Blitar, Nizar Al Faruq (Rabu, 24 April 2019)

belum tentu nanti kita akan mendapatkan dukungan masyarakat yang sama seperti sekarang ini”.⁶⁸

Lebih lanjut bapak Fais Balya juga memberikan pernyataan mengenai bentuk nyata dukungan Masyarakat sejak awal madrasah didirikan sampai saat ini yang menggambarkan respon positif dengan keberadaan MA Ma’arif udanawu Blitar sebagai berikut

“Kami itu berdiri tahun 84 sekitar 1984, yang menggagas masyarakat sekitar sini tokoh-tokoh masyarakat sekitar sini, NU tokoh-tokoh NU, makanya sekali lagi saya tekankan walaupun kami tidak ikut LP Ma’arifnya NU bukan berarti kami tidak NU. Seandainya nya biasa lah *masio gak melu LP Ma’arifnya NU opo ndak NU?* bisa dilihat bisa di *crosscek* semuanya mulai dari amaliyah dan lain-lain kita NU. Kita mendapat amanah dari masyarakat sekitar sini berupa tanah *waqof* untuk masjid. Alhamdulillah siswa bertambah-bertambah dan seterusnya dan seterusnya sampai seperti ini.”⁶⁹

Dampak yang dapat menjadi bukti dukungan masyarakat adalah kepercayaan masyarakat yang mewakafkan tanah untuk didirikan masjid demi kemakmuran MA Ma’arif Udanawu Blitar.

c. *Tawazun*

Implikasi dari penanaman nilai tawazun adalah siswa shalat dhuhur berjamaah tanpa perlu diperintah, salah satunya bertempat di pesantren Al Ma’arif yaitu pondok pesantren

⁶⁸ Wawancara kepala madrasah, Bapak Fais Balya (Senin, 22 April 2019)

⁶⁹ Wawancara kepala madrasah, Bapak Fais Balya (Senin, 22 April 2019)

dibawah naungan lembaga MA Ma'arif Udanawu Blitar sebagai berikut

Sepulang sekolah siswa langsung berganti pakaian memakai sarung dan pakaian putih serta berkopyah. Salah satu siswa ada yang adzan serta iqomah. Shalat dipimpin imam yang ternyata adalah salah satu siswa, siswa yang memimpin shalat juga memimpin wirid serta doa ba'da shalat.⁷⁰

Peneliti melihat siswa mampu dan berani untuk menjadi imam shalat bagi teman sebayanya dengan tata cara yang benar, selain tata cara yang benar siswa juga mampu memimpin wirid ba'da shalat dengan suara yang keras serta memimpin doa dengan lancar. Dokumentasi dari observasi pelaksanaan shalat jama'ah yang dilihat langsung oleh peneliti adalah sebagai berikut



Gambar santri sholat berjama'ah dipimpin oleh teman sebayanya

⁷⁰ Observasi peneliti (Senin 22 April 2019)

Bapak Ahmad Taufik memberikan informasi yang memperkuat observasi peneliti ketika melakukan penelitian di pondok milik lembaga Ma'arif udanawu sebagai berikut

“Dampaknya sangat signifikan, justru yang tidak itu, justru kreatifitas anak lebih tinggi, *gak usah dikongkon, ngimami aja gak usah dikongkon* sudah jalan, makanya ada *gak* ada, kegiatan *tetep* jalan, saya *gak* ada kegiatan *tetep* jalan, lha kalau semua kiyainya ya kiyainya *gak iso lungo*. Cuman kalo saya itu subuh dalam kondisi apapun saya mesti, itu *ta'lim* ba'da magrib itu *gak* bisa ditinggalkan”.⁷¹

Data yang diperoleh peneliti dari narasumber dapat memberikan informasi bahwa untuk imam shalat secara otomatis siswa tertib tanpa harus diperintah dan ini sesuai dengan yang disaksikan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Siswa atau santri sendiri yang dirasa pantas oleh teman sebayanya yang kemudian menjadi imam. Pernyataan yang senada juga diungkapkan oleh M Agus Arwani sebagai berikut

“Sepulang sekolah itu pengurus osis juga berpartisipasi wajib jama'ah, jadi di madrasah sini wajib sholat dhuhur berjama'ah dighilir itu yang mengkoordinasi itu osis. Yang jadi Imam gurunya, tapi kalau berhalangan ya pengurus osis yang jadi imam”.⁷²

Dari data yang berasal dari berbagai sumber serta telah dilampirkan peneliti dapat diketahui bahwa implikasi dari

⁷¹ Wawancara guru akidah akhlak, bapak Ahmad Taufik (Rabu, 24 April 2019)

⁷² Wawancara anggota OSIS, M. agus Arwani (Kamis, 02 Mei 2019)

penanaman nilai tawazun (seimbang) dari aspek religious terlihat darisikap keseharian siswa dalam melaksanakan ibadah wajib.

Implikasi tawazun (seimbang) yang berhubungan dengan masa lalu, masa kini dan masa depan yaitu mampu mengantarkan 120 siswa dan siswi lulusan MA Ma'arif Udanawu Blitar lolos SNMPTN tahun 2018 dan dapat diterima dikampus elit diantaranya IAIN Tulungagung, Universitas Brawijawa, Universitas Islam Negeri Malang, Politeknik Keuangan Negara STAN dsb. Data nama siswa yang diterima di kampus elit dapat diketahui oleh peneliti melalui baliho yang dipasang di sebelah timur MA Ma'arif Udanawu Blitar. Sebagaimana dokumentasi peneliti sebagai berikut



Dokumentasi baliho yang berisi daftar nama siswa-siswi yang lolos SNMPTN tahun 2018

Salfa Amani Atika juga memberikan pernyataan terkait lulusan dari MA Ma'arif Udanawu Blitar sekaligus menjadi motivasinya untuk seekolah di MA Ma'arif Udanawu Blitar sebagai berikut

“Sepertinya itu semua-semua itu melahirkan siswa-siswa yang berbakat itu lho kak, kan ada kakak-kakak kelas yang sudah diterima di universitas-universitas yang bagus gitu *tho*, akhirnya dari itu motivasi itu. Kakak saya kan lulusan sini, kakak saya bekerja di Bank, temen-temennya kan kan ada yang di universitas itu, itu, itu *tho*, jadi saya terpengaruh kesini. Jadi *gak* ada paksaan ketika masuk.”⁷³

Data yang dipaparkan oleh peneliti memberikan informasi bahwa lulusan dari MA Ma'arif Udanawu bisa bersaing untuk masuk ke kampus-kampus yang cukup elit, selain itu lulusan dari MA Ma'arif Udanawu Blitar juga menjadi salah satu penyebab ketertarikan siswa-siswi SMP dan sederajat untuk menimba ilmu di MA Ma'arif Udanawu Blitar. Selain diterima dikampus elit, siswa-siswi juga mampu mendapatkan trophy dalam berbagai macam perlombaan seperti dokumen berupa foto atau gambar berikut ini

⁷³ Wawancara anggota OSIS, Salfa Amani Atika (Kamis, 02 mei 2019)



**Gambar koleksi trophy yang didapatkan dari
bermacam-macam kejuaraan**

Pada saat melakukan penelitian, peneliti juga menemukan dokumen berupa foto yang memberikan informasi bahwa salah satu siswa di MA Ma'arif Udanawu Blitar menjelang pemilu tahun 2019 berhasil menjadi juara sebagai duta BAWASLU Kab. Blitar sebagaimana gambar berikut ini



Dokumentasi banner yang berisi ucapan selamat untuk Robbi Wahyudi kelas XI MIA 2 siswa peraih juara duta BAWASLU

Prestasi-prestasi yang dicantumkan oleh peneliti tentu masih sebagian kecil dari seluruh prestasi yang diraih oleh siswa-siswi MA Ma'arif Udanawu Blitar.

d. *Amar Ma'ruf Nahy Munkar*

Implikasi dari penanaman nilai *amar ma'ruf nahy munkar* adalah siswa lebih mampu menjaga sikap serta menjaga iklim syar'i di lingkungan MA Ma'arif Udanawu Blitar seperti ucapan bapak Ahmad Taufik sebagai berikut

“Dampak positif, satu anak sikapnya lebih baik, dan kedua belajar itu lebih tenang, *kan gak neko-neko*, dan beban masalah itu sudah terselesaikan, ternyata *koyo* anak dilarang *bibiran*, dilarang pake gincu, dilarang untuk *make up*, termasuk pengaruh besar di dalam psikologi. Makanya disini dilarang, dilarang,. Contoh aja gini soal film-film di tv-tv itu, dengan penampilannya dengan *anu* bajunya aja ada yang berkelompok-kelompok, kelompok anak yang kelasnya ini, kelasnya ini, *koyo* anak yang kelompoknya serba bagus, serba bagus serba mahal, serba mahal akhirnya berbeda dengan anak yang biasa-biasa dan anak yang di bawah setandardah untuk menetralsir dari seluruh siswa itu tu dilarang, kan akan timbul geng timbul *ngene-ngene*, timbul kelompok-kelompok tertentu karena persaingan.”⁷⁴

Pernyataan yang disampaikan oleh bapak Ahmad Taufik juga dirasakan oleh peneliti, ketika melakukan penelitian. Saat jam pelajaran berlangsung siswa maupun siswi tetap kondusif dan tidak banyak siswa-siswi yang izin keluar ruangan. Saat pembelajaran berlangsung juga tidak terdengar suara-suara gaduh di luar pembelajaran yang dapat mengganggu proses KBM. Berikut ini suasana belajar mengajar di salah satu ruang kelas yang berhasil didokumentasikan oleh peneliti.

⁷⁴ Wawancara guru akidah akhlak, bapak Ahmad Taufik (Rabu, 24 April 2019)



Gambar suasana KBM di salah satu kelas di MA Ma'arif

Udanawu Blitar

Bapak Ahmad Taufik juga memberikan informasi mengenai implikasi yang beliau amati selama tujuh belas tahun mengabdikan pada almamater MA Ma'arif Udanawu adalah santri di pesantren milik lembaga MA Ma'arif memiliki kepekaan lingkungan dan memiliki kreativitas yang hasilnya dapat bermanfaat bagi lingkungan pesantren seperti yang beliau sampaikan sebagai berikut

“Pertama, antar kawan, anak saya latih *boso jowone ki opo ki?* Peka lingkungan *tanggap ing sasmito*. Jadi apa yang kita kerjakan kita tahu apa yang kita kerjakan, memang itu sulit, sulit banget, contoh sampah, kalau sampah gak patut atau ada sampah keluar-keluar tempat sampah, *tanggap ing sasmito* tanggap dibuang saja, letakkan saja, kalau yang besar-besar sudah faham, kalau ada sampah dimasukkan saja, kalau yang kecil-kecil kan

sulit jadi saya latih itu. Terus yang kedua kreatif, kreatif dalam bentuk ketrampilan. Dipondok itu jangan sampai *tangane nggegem, koyo nandur-nandur* itu kan anak-anak semua, *sampe* kantor, *gawe-gawe gubukan kae*, apapun *gawe pager*, *gawe* segala macam anak-anak semua, sampek *nduduk* septitank delapan meter anak”.⁷⁵

Sebagai pelengkap dari pernyataan bapak Ahmad Taufik, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa gambar yang diambil langsung oleh peneliti di lingkungan pesantren milik lembaga MA Ma'arif Udanawu Blitar dan peneliti cantumkan sebagai berikut



Gambar kantor pesantren karya dari santri

⁷⁵ Wawancara guru akidah akhlak, bapak Ahmad Taufik (Rabu, 24 April 2019)



Gambar salah satu bilik dan pagar karya santri



**Gambar sudut lingkungan pesantren yang terlihat bersih
beserta tanaman yang ditanam oleh santi**

Dari dokumentasi yang dicantumkan oleh peneliti dapat dilihat bahwa lingkungan pesantren milik lembaga MA Ma'arif Udanawu Blitar terlihat sederhana namun sudah cukup tertata dengan baik. Semua tidak lepas dari dampak penanaman nilai-nilai ASWAJA yang dilaksanakan oleh pihak MA Ma'arif Udanawu Blitar secara terus menerus dan

istiqomah. Selain gambar lingkungan pesantren, peneliti juga memperoleh gambar-gambar dalam kelas yang dihiasi oleh karya-karya siswa MA Ma'arif Udanawu sebagai berikut



Gambar pajangan dinding berupa kepala rusa yang terbuat dari bahan kardus bekas berlatar Asma'ul husna disalah satu ruangan kelas



Gambar hiasan dinding karya siswa berupa Asma'ul Husna dan bunga dari kertas



Gambar *Photo both* karya anggota OSIS untuk bersua foto pada acara perpisahan madrasah

Data-data yang dicantumkan oleh peneliti merupakan sebagian kecil dari karya-karya yang dibuat oleh siswa dan siwi serta santri MA Ma'arif Udanawu Blitar serta masih banyak karya-karya lain yang tak sempat dicantumkan oleh peneliti. Selain kreativitas yang dimiliki oleh siswa cukup bagus, dampak dari pengajaran dan penerapan nilai ASWAJA juga merambah pada kondisi sosial dari siswa juga cenderung kondusif

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi data mengenai penanaman nilai ASWAJA pada siswa MA Ma'arif Udanawu Blitar, maka peneliti dapat mengambil temuan sebagai berikut

1. Nilai ASWAJA yang diajarkan pada siswa di MA Ma'arif Udanawu Blitar

Nilai ASWAJA yang diajarkan pada siswa di MA Ma'arif Udanawu Blitar adalah nilai ASWAJA An Nahdliyah yaitu *Tawasuth* dan *I'tidal* (kesederhanaan, tengah-tengah dan adil), Tasamuh (toleransi), Tawazun (keseimbang), dan Amar Ma'ruf Nahy Munkar (memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran).

2. Penerapan nilai-nilai ASWAJA pada siswa di MA Ma'arif Udanawu Blitar

Penerapan nilai-nilai ASwaja di MA Ma'arif Udanawu Blitar diantaranya;

a. *Tawasuth* dan *I'tidal*

Penerapan nilai *tawasuh* (sederhana,tengah-tengah) diwujudkan dengan membentuk karakter siswa-siswi alapesantren dengan mengedepankan sikap tawadhu', larangan memakai HP ketika jam formal, dan memakai pemakaian aksesoris serta

make up yang berlebihan bagi siswa dan siswi. Sedangkan nilai i'tidal (adil) diwujudkan dengan pemberian keringanan biaya bagi siswa yang kurang mampu serta keringanan biaya bagi siswa-siswi yang berprestasi, kemudian nilai i'tidal juga diwujudkan dengan pemberian nilai poin positif bagi siswa yang berprestasi maupun memiliki tata karma yang baik.

b. *Tasamuh* (toleransi)

Penerapan nilai *tasamuh* (toleransi) di MA Ma'arif Udanawu Blitar diwujudkan dengan mengadopsi pencak silat PORSIGAL yang telah tumbuh di lingkungan MA Ma'arif Udanawu Blitar untuk dijadikan ekstrakurikuler di MA Ma'arif Udanawu Blitar

c. *Tawazun* (seimbang)

Nilai *tawazun* atau seimbang diterapkan dalam beberapa aspek. Aspek yang pertama religius yaitu dengan mencetuskan MA Ma'arif Udanawu Blitar sebagai kampus syar'i dengan menerapkan kebijakan untuk memisahkan kelas siswa dan siswi, mengubah seragam bagi siswi yang semula memakai celana panjang menjadi rok

panjang serta kerudung dengan ukuran yang lebih lebar, pemberian mata pelajaran lokal yaitu mata pelajaran ibadah dengan buku SKU (setandar kecakapan *ubudiyah*) sebagai pegangan wajib bagi seluruh peserta didik, MADIKARAMA (madrasah diniyah kalangan remaja) serta kegiatan keagamaan meluputishalat jama'ah, pembiasaan membaca Al Qur'an ba'da shalat dan kegiatan ekstrakurikuler seperti kitab kuning, jam'iyah, hadrah

Aspek yang kedua yakni dengan menerapkan piket madrasah (PKM) bagi siswa dan siswi. Aspek yang ketiga yakni dngan membekali pengetahuan siswa di bidang *science* melalui program kelas *excellent* dan pembekalan keterampilan (*skill*) dengan membuka kelas keterampilan otomotif, teknik computer jaringan (TKJ) desain grafis, tata busana, tata rias dan tata boga.

d. *Amar Ma'ruf Nahy Munkar*

Penerapan nilai *Amar ma'ruf nahy munkar* (memerintahkan kebaikan, mencegah kemungkaran) di MA Ma'arif Udanawu Blitar diwujudkan dalam penggunaan buku tata

krama/tata tertib siswa yang didalam buku tersebut berisi mengenai aturan berperilaku serta dilengkapi dengan poin negatif berupa angka bagi pelanggaran norma tata tertib. Selain poin negatif juga terdapat poin positif bagi siswa maupun siswi yang berprestasi dan mentaati tata tertib madrasah.

3. Implikasi dari penanaman nilai-nilai ASWAJA pada siswa di MA Ma'arif Udanawu Blitar

Implikasi dari penanaman nilai ASWAJA di MA Ma'arif Udanawu yaitu

a. *Tawasuth*

Implikasi dari penanaman nilai *tawasuth* (sederhana) yaitu siswa siswi memiliki perilaku yang sopan serta memiliki sikap yang tawadhu' terhadap terhadap guru salah satunya berjalan dengan merunduk ketika melewati guru.

b. *Tasamuh*

Implikasi dari penanaman nilai *tasamuh* (toleransi) yaitu terciptanya keadaan yang kondusif secara internal madrasah walaupun memiliki dua cabang beladiri berbeda yang diajarkan dalam satu lembaga pendidikan. Keadaan yang kondusif juga tercipta secara eksternal antara MA Ma'arif dengan

Masyarakat sekitar madrasah dibuktikan dengan pemberian tanah wakaf untuk dibangun masjid di area MA Ma'arif Udanau Blitar sebagai penunjang kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah

c. *Tawazun*

Implikasi dari penanaman nilai tawazun (seimbang) yaitu siswa melaksanakan shalat tanpa harus diperintah serta siswa mampu menjadi imamshalat dengan baik. Pada tahun 2018 ada 120 lulusan dari MA Ma'arif Udanawu Blitar diterima di kampus elit melalui jalur SNMPTN. Banyak trophy juara yang diperoleh dari berbagai macam cabang perlombaan. Salah satu siswa MA Ma'arif Udanawu Blitar yang bernama Robbi Wahyudi kelas XI MIA 2 menjadi duta bawaslu pada tahun 2018.

d. *Amar ma'ruf nahi munkar*

Implikasi dari penanaman nilai Amar ma'ruf nahi munkar (memerintahkan kebaikan, mencegah kemungkaran) yaitu situasi belajar siswa dan siswi yang kondusif, para santri peka terhadap lingkungan sertasiswa dan siwi memiliki memiliki kreatifitas yang positif.